



**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL, KEMAMPUAN
MATEMATIKA, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS 2 SMA
NEGERI 2 DEMAK 2008/2009”.**

Skripsi

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi**

Oleh

Arya Noor Sabiq Mahrousa

NIM 3301404536

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarsis Tarmudji
NIP. 130529513

Drs. Asrori, M.Si
NIP. 131570078

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Heri Yanto, M.BA
NIP. 131658238

Anggota I

Anggota II

Drs. Tarsis Tarmudji
NIP. 130529513

Drs. Asrori, M.Si
NIP. 131570078

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2009

Arya Noor Sabiq Mahrousa
NIM.3301404536

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S Al Insyiroh 6-7)*
- *Keberhasilan seseorang tidak dilihat dari hasil akhirnya tetapi dilihat dari kesuksesan seseorang menjalani proses atas usaha yang dilakukan (Andre Wongso 2007).*

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, karya kecilku ini dengan penuh cinta dan ketulusan untuk:

- *Bapak dan ibuku, terima kasih tak terhingga atas segala yang telah di berikan, do'a, perhatian dan kasih sayang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Demak tahun ajaran 2008/2009 ”* dengan baik.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini ungkapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada:

1. Prof. DR. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Tarsis Tarmudji, Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Asrori, M.Si Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Ali Ashadi kepala sekolah SMA Negeri 2 Demak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

7. Yohana Kristiningrum, S.pd Guru Akuntansi SMA Negeri 2 Demak.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, Maret 2009

Penulis

SARI

Arya Noor Sabiq, M. 2009. Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Tarsis Tarmudji, Pembimbing II Drs. Asrori, M.Si.

Kata Kunci: Kemampuan, Verbal, Matematika, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Demak, menunjukkan bahwa, banyak siswa yang kurang dalam prestasi belajar, khususnya mata pelajaran akuntansi, terbukti nilai ulangan mata pelajaran akuntansi dan matematika masih rendah rata-rata yaitu 60. Sedangkan menurut sebagian siswa, mendengar istilah-istilah akuntansi sangat sukar dan asing, kemampuan siswa dalam menghitung dan berfikir logika juga masih kurang. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dalam belajarnya. Ada indikasi, bahwa prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang kurang tersebut dikarenakan kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar masih kurang. Sehingga, perlu dikaji secara empiris untuk membuktikannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar secara parsial dan simultan?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SMA Negeri 2 Demak, variabel yang diteliti meliputi kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan prestasi belajar, sebagai variabel terikat. Data diambil dengan kuesioner, setelah itu, dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa diketahui bahwa 3% siswa yang mempunyai kemampuan verbal sangat baik, 40% siswa yang mempunyai kemampuan verbal baik, 51% siswa yang mempunyai kemampuan verbalnya cukup, dan 6% siswa yang mempunyai kemampuan verbalnya kurang. Untuk kemampuan matematika, menunjukkan bahwa tidak ada yang mempunyai kemampuan matematika sangat baik, hanya 8% siswa yang mempunyai kemampuan matematika baik, 90% siswa yang mempunyai kemampuan matematika cukup, dan 2% siswa yang mempunyai kemampuan matematikanya kurang. Sedangkan untuk motivasi belajar, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat baik, hanya 40% siswa yang mempunyai motivasi belajar baik, 51% siswa yang mempunyai motivasi belajarnya cukup, dan 6% siswa yang mempunyai motivasi belajar kurang. Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,452, F_{tabel} sebesar 2,45, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,452 > 2,45$), hal ini berarti, ada pengaruh signifikan antara kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi linier berganda, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 atau 50,2%, artinya kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar,

secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 50,2 %, sisanya 49,8%, dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti atau di luar model penelitian. Secara parsial, kemampuan verbal nilai t hitung sebesar -2,990, dengan nilai signifikan 0,050, sedangkan t tabel sebesar -2,021, jadi t hitung $(-2,990) > t$ tabel $(-2,021)$, maka kemampuan verbal mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Sedangkan kemampuan matematika, t hitung sebesar -3,385, dengan nilai signifikan 0,002, sedangkan t tabel sebesar -2,021, jadi t hitung $(-3,385) > t$ tabel $(-2,021)$, maka kemampuan matematika mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, sedangkan motivasi belajar, nilai t hitung -3,282, sedangkan t tabel -2,021, jadi t hitung $(-3,282) > t$ tabel $(-2,021)$, maka motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian ternyata, prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi sangat kurang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dalam kemampuan verbal untuk mempermudah permasalahan dalam akuntansi, karena akuntansi bukan sekedar menulis dan menghitung saja. Tetapi, perlu juga dalam pengungkapan secara lisan. Sedangkan untuk kemampuan matematika, juga mutlak ditingkatkan, agar cara berfikir siswa bisa dilogika dan cara menghitung bisa lebih baik lagi. Untuk motivasi belajar, juga sangat diperlukan oleh mata pelajaran akuntansi, tanpa adanya motivasi dari diri seseorang, maka tidak akan tercapai prestasi belajar yang baik. Karena, belajar sangat memerlukan dorongan untuk bisa meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Prestasi Belajar	9
1. Pengertian Prestasi Belajar	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	10
3. Prestasi Belajar	12
B. Konsep Kemampuan Verbal	13
1. Pengertian Kemampuan Verbal	13
2. Jenis kemampuan Verbal	14
3. Kondisi Belajar dalam Kemampuan Verbal	15
4. Ciri Kemampuan Verbal	16
5. Fungsi Kemampuan Verbal	16
C. Konsep Kemampuan Matematika	18
1. Pengertian Kemampuan Matematika	18

2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Matematika	20
3. Syarat dalam Matematika	21
4. Tahap Belajar Matematika	22
5. Penggunaan Kecerdasan Matematika	25
D. Konsep Motivasi Belajar.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
3. Fungsi Motivasi Belajar	28
4. Macam Motivasi Belajar	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
6. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	31
E. Kerangka Berfikir	34
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Populasi	41
B. Sampel	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
F. Metode Analisis Data	47
1. Metode Analisis Deskriptif Presentase	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Metode Analisis Regresi Berganda	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
a. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
b. Validitas dan Reliabilitas	55
1. Validitas Instrumen	56
2. Reliabilitas Instrumen	56
c. Hasil Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif Presentase	57
a. Hasil Analisis Deskriptif Presesntase Kemampuan Verbal	57
b. Hasil Analisis Deskriptif Presesntase Kemampuan Matematika	58
c. Hasil Analisis Deskriptif Presesntase Motivasi Belajar	59

d. Hasil Analisis Deskriptif Presesntase Prestasi Belajar	55
2. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinearitas	62
c. Uji Heteroskedastisitas	63
3. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	64
a. Uji Parsial (Uji t)	65
b. Uji Simultan (Uji F)	69
c. Koefisien Determinasi (R^2)	70
d. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Verbal	58
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Matematika	59
Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar	60
Gambar 4.4 Diagram Prestasi Belajar Akuntansi	61
Gambar 4.5 Normalitas Data	62
Gambar 4.6 Scatterplot	63
Gambar 4.7 Kurva Uji t Kemampuan Verbal	67
Gambar 4.8 Kurva Uji t Kemampuan Matematika	68
Gambar 4.9 Kurva Uji t Motivasi Belajar	69
Gambar 4.10 Kurva Uji F	70

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Populasi	41
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kemampuan Verbal.....	57
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kemampuan Matematika.....	58
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif Presentase Motivasi Belajar	59
Tabel 4.4	Hasil analisis deskriptif Presentase Prestasi Belajar	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.6	Regresi Berganda	65
Tabel 4.7	Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.8	Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	79
Lampiran 2	Angket	80
Lampiran 3	Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 4	Perhitungan Validitas	88
Lampiran 5	Perhitungan Reliabilitas.....	91
Lampiran 6	Nilai Siswa.....	94
Lampiran 7	Asumsi Klasik	98
Lampiran 8	Regresi Berganda.....	99
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya banyak bermunculan persaingan diberbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting, bagi pengembangan sumber daya manusia. Karena, pendidikan merupakan instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan (Anni, 2004: 2). Pendidikan tidak lepas dari belajar, belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang. Untuk mengukur seseorang telah belajar atau tidak, dapat dilihat dengan perilaku sebelum dan sesudah mengalami kegiatan belajar. Setelah itu, dapat disimpulkan apakah seseorang itu belajar atau tidak. Pendidikan disini, merupakan aspek penting dalam mendewasakan manusia, sebab pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Munib, 2004 : 26).

Mengenai masalah pendidikan, pendidikan akuntansi merupakan salah satu program studi yang layak diperhitungkan. Hal ini dikarenakan, fungsi dari akuntansi mencakup hampir seluruh bidang kehidupan, yang banyak diterapkan oleh seluruh masyarakat kita. Misalnya: transaksi jual beli di pasar, bidang perbankan, perhitungan perpajakan, penentuan upah tenaga kerja, dan sebagainya. Melihat dinamika persoalan yang begitu beragam, bisa dikatakan bahwa,

akuntansi merupakan sistem penyediaan jasa informasi finansial yang sangat kompleks. Oleh karena itu, di dalam pendidikan akuntansi, mempelajari berbagai bidang akuntansi yaitu: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pemeriksaan (Auditing), Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Sistem Akuntansi, Akuntansi Anggaran (Budgeting), Akuntansi Pemerintah, Akuntansi Pendidikan, dan Akuntansi Sosial (Handoko, dkk, 2005 : 8).

Realitas sosial memberikan bukti bahwa, keeksistensian akuntansi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian, maka kemampuan verbal dalam akuntansi atau prestasi belajar akuntansi, harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Bagi seorang siswa SMA/SMK/MA, prestasi akuntansi yang baik, akan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang ingin menabung, ingin membeli suatu barang. Bagi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, prestasi belajar akuntansi yang baik, akan memudahkan dia untuk memasuki jurusan akuntansi. Sedangkan bagi seorang akuntan, prestasi akuntansi yang baik, akan membantunya dalam melakukan pembukuan yang tepat dan akurat. Bagi seorang budgetor, prestasi akuntansi yang baik, akan membantunya dalam melakukan perencanaan atau budget produksi, budget anggaran, budget penjualan. Sehingga, prediksi yang dihasilkan sesuai dengan angka yang sebenarnya atau setidaknya mendekati.

Jika memang akuntansi sangat bermanfaat bagi para pemakai (pada umumnya), bagi siswa kelas 2 (pada khususnya). Maka, diharapkan siswa selalu memperoleh nilai yang baik, tidak hanya dari sisi kognisinya saja, tetapi juga psikomotorik. Maksudnya, siswa diharapkan tidak sekedar tahu teorinya

saja, tetapi juga bisa memecahkan soal-soal akuntansi secara benar, dengan bermodalkan intelektual, ketekunan, ketelitian, dan ketepatan dalam menganalisis soal. Namun, fakta di lapangan tidak selalu dapat memenuhi target yang kita harapkan. Dalam sebuah komunitas kelas, masih ada anak-anak yang memperoleh nilai kurang optimal, termasuk di SMA Negeri 2 Demak.

Berdasarkan survei dan wawancara pada tanggal 5 Mei 2008, di SMA Negeri 2 Demak. Menurut sebagian siswa, mendengar istilah-istilah akuntansi sangat sukar dan asing, misalnya istilah debet, kredit, saldo, dll. Jadi, mereka sangat kurang dalam belajar secara verbal tentang istilah-istilah akuntansi. Sedangkan belajar akuntansi, bukan sekedar membaca dan menghitung saja, tetapi kemampuan siswa dalam mengungkapkan secara lisan, juga sangat dibutuhkan, tujuannya untuk pengambilan keputusan. Seperti yang diungkapkan Gagne dalam Slameto (2003: 14), belajar verbal merupakan kemampuan orang yang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar. Dalam hal ini, dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.

Kemampuan verbal ini, siswa dituntut untuk bisa membantu dalam memahami isi bacaan atau kosakata-kosakata, menafsirkan soal-soal yang cukup kompleks yang menimbulkan banyak penafsiran secara verbal. Karena, pada umumnya kosakata-kosakata soal dalam akuntansi, sangat asing dan kurang dipahami oleh siswa yang awam. Soal-soal di dalam akuntansi, juga saling berhubungan satu dengan yang lain. Biasanya, akuntansi jika dalam

tulisan kurang dapat dimengerti dan dipahami, mungkin dengan kemampuan verbal akan lebih jelas. Karena, menggunakan kata-kata (bahasa verbal), misalnya pemahaman tentang istilah-istilah dalam akuntansi, yang sering diabaikan oleh siswa dan kurang dipahami oleh siswa, untuk diuraikan secara verbal. Dengan adanya kemampuan verbal yang baik, akan membantu dalam memperoleh hasil yang maksimal. Karena, siswa sebelumnya mengenal istilah-istilah dalam akuntansi. Di sini, siswa diharapkan mampu mengungkapkan secara lisan.

Salah satu tujuan pembelajaran, antara lain informasi verbal, yang merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya, telah memiliki memori yang digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, Negara, dan sebagainya. Dengan harapan, pembelajar dapat selalu mengingat kembali, setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan belajar (Gagne dalam Anni, 2004 : 11).

Alasan yang kedua, mereka menganggap akuntansi sebagai pelajaran yang sulit, karena banyak hitung-hitungan (angka), bagi mereka, pelajaran yang berbau uraian, tanpa angka lebih mudah dan bisa dinalar dibandingkan pelajaran akuntansi. Akibatnya, dalam kemampuan berhitung matematika mereka sangat kurang, sedangkan pengaruh intelegensi atau kemampuan matematika dengan kesuksesan dalam hidup sangat tinggi. Kemampuan matematika, mempengaruhi seseorang dalam pemahaman kerja, misalnya membaca laporan keuangan, membaca data-data matematis, menangkap dan memanfaatkan peluang berdasarkan hitungan matematik. Oleh karena itu,

kemampuan matematika ini, langsung berhubungan dengan ketepatan pengambilan keputusan (Hariwijaya, Sutan, 2007: 15).

Akibat kemampuan verbal dan kemampuan matematika mereka kurang, jadi, siswa juga sangat kurang termotivasi dalam belajar akuntansi. Sehingga, prestasi belajar siswa jadi kurang baik pula. Menurut Beck dalam Prayitno (1989: 8), motivasi adalah rangsangan, kebiasaan dan perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam diri siswa. Jadi, setelah siswa mempunyai kemampuan verbal dan kemampuan matematika, siswa tersebut, akan mempunyai rangsangan dari dalam dirinya, untuk belajar akuntansi dengan giat dan baik lagi. Motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti, bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar, banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi (Slameto, 2003: 99).

. Seorang siswa yang memiliki kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang baik, kemungkinan akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Karena, ketiga kemampuan tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar, untuk mata pelajaran apapun, khususnya pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL, KEMAMPUAN MATEMATIKA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 2 MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMA NEGERI 2 DEMAK 2008/2009"**.

Berdasarkan pengamatan sementara, yang telah dilakukan sebelumnya, alasan yang mendasari penulis mengangkat judul tersebut, antara lain:

- a. Kemampuan verbal yang baik, akan memudahkan siswa untuk bisa mengartikulasikan, menjelaskan makna-makna, konsep-konsep dasar, yang terkandung dalam pelajaran akuntansi, dan membantu meningkatkan prestasi belajar.
- b. Akuntansi juga sangat membutuhkan suatu kemampuan matematika. Karena, akuntansi sangat membutuhkan suatu pemikiran yang logik, menghitung dan lain sebagainya, kemampuan matematika akan membantu siswa dalam pelajaran akuntansi. Sehingga, prestasi siswa diharapkan akan meningkat.
- c. Sedangkan motivasi belajar, siswa akan terdorong dengan sendirinya setelah adanya suatu kemampuan verbal dan kemampuan matematika. Jadi, prestasinya juga akan meningkat.

B. Permasalahan

Kemampuan verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar, merupakan 3 serangkaian dalam kemampuan, yang dijadikan pondasi awal dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran apapun. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang baik, idealnya akan memiliki prestasi yang baik pula, termasuk prestasi dalam belajar akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kemampuan Verbal pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak?
2. Bagaimanakah Kemampuan Matematika pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak?
3. Bagaimanakah Motivasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak?
4. Sejauh mana pengaruh antara kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan konsep di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan verbal mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan matematika mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak
- c. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak
- d. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar, terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan pendidikan akuntansi. Kemampuan verbal, matematika, dan motivasi belajar, merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat ketiga komponen tersebut merupakan dasar dari bidang ilmu akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah, peneliti ini dapat menjadi dasar dalam menyeleksi input siswa, khususnya yang akan mengambil jurusan IPS akuntansi. Sedangkan bagi dinas-dinas terkait, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia (Informasi verbal), dan mata pelajaran matematika (berhitung) dalam akuntansi, yang wajib dikuasai, agar dapat mengembangkan pengetahuan lain dan juga dapat termotivasi, untuk belajar lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian yang lebih spesifik tentang belajar, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan, yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkrit, diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar, dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya (Azwar, 2006: 164).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut, tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5), Tujuan pembelajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, prestasi belajar akuntansi dapat diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan hasil belajar, merupakan perubahan perilaku siswa setelah siswa tersebut mengalami suatu pembelajaran. Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator seperti nilai rapor, indeks prestasi, yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi akuntansi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar di sekolah, menurut Slameto (2003:54), prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor Intern (dalam), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi :
 - 1) Kondisi Fisiologis, terdiri dari: kondisi fisiologis secara umum (kesehatan), dan kondisi panca indera (terutama penglihatan dan pendengaran).
 - 2) Kondisi Psikologis, antara lain: Kecerdasan, Perhatian, Bakat, Minat, Motivasi, Kematangan, Kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan: kelesuan, dan kebosanan.
- b. Faktor ekstern (luar), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi :

- 1) Faktor Keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Anni (2004: 11-12), seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar.

- 1) Kondisi internal

Mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh: kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal dimiliki oleh pembelajar, akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

- 2) Kondisi eksternal

Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa faktor eksternal antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus), yang dipelajari

(responden), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Jadi dalam prestasi belajar, dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa, yang keduanya sangat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar seorang siswa, dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajarnya. Pelaksanaan penilaian dapat dilaksanakan guru dengan dua cara, baik secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung, melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja (*Performance criteria*).

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi yang akan dicapai oleh siswa, khususnya mata pelajaran akuntansi setelah menerima materi akuntansi yang diberikan oleh guru dalam aktivitas belajar di sekolah.

Aktivitas belajar sebuah prestasi pada umumnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar maupun dari siswa sendiri. Hal tersebut berakibat, adanya perbedaan prestasi yang diperoleh masing-masing siswa.

Pencapaian prestasi dalam mata pelajaran, biasanya ditunjukkan melalui nilai atau angka hasil evaluasi guru, terhadap tugas dan ulangan atau ujian yang disampaikan oleh guru, dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Konsep Kemampuan Verbal

1. Pengertian Kemampuan Verbal

Manusia dapat berfikir dengan baik, dan bahkan secara abstrak, karena kemampuannya berbahasa. Berkat bahasa, manusia dapat berfikir secara berlanjut, teratur dan sistematis.

Menurut Ruseffendi (Upu: 2008), rangkaian verbal adalah perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih stimulus respons.

Kemampuan verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar, (Gagne dalam Slameto, 2003: 14).

Sedangkan menurut Slameto (2003: 8) belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal, dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal, diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif, mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna, sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks, yang harus diungkapkan secara verbal.

Gagne dalam Anni (2004: 11), Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama, bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari pada situasi pembelajaran, diharapkan dapat diingat kembali, setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Gardner (2005), menyatakan kemampuan verbal adalah Kemampuan dengan menggunakan perkataan secara berkesan, secara lisan atau tulisan, termasuk kebolehan memanipulasikan ayat, gaya bahasa, dan pengucapan dengan baik dan sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan verbal merupakan kemampuan dengan mengkomunikasikan kosakata-kosakata, bilangan-bilangan, dengan mengekspresikan dengan lisan dan ucapan tertentu.

2. Jenis Pengetahuan Verbal

- a. Pengetahuan khusus, misalnya istilah-istilah, fakta-fakta khusus tentang tanggal, peristiwa, orang-orang, dan tempat.
- b. Pengetahuan tentang cara-cara memperlakukan atau menghadapi pengetahuan khusus. Misalnya klasifikasi dan kategori, urutan peristiwa menurut waktu, kriteria, metode, dan teknik.
- c. Pengetahuan universal, misalnya, prinsip-prinsip dan kesimpulan umum, teori-teori dan struktur (Slameto, 2003: 139).

3. Kondisi Belajar dalam Kemampuan Verbal

Menurut Gagne dalam Anni (2004: 67), ada 2 kondisi yang diperlukan dalam belajar verbal, antara lain:

- a. Kondisi Intenal

Kondisi internal yang diperlukan untuk belajar informasi verbal yaitu perolehan dan penyimpanan informasi baru, harus berkaitan dengan

informasi yang telah dimiliki. Misalnya, Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan pendapatannya meningkat atau tidak, maka pembelajar harus memiliki informasi tentang laba dari bulan sebelumnya. Informasi baru itu, hendaknya dihubungkan dengan konteks informasi yang lebih luas yang telah dimiliki oleh pembelajar.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yang diperlukan yaitu komunikasi verbal, menunjukkan gambar, atau petunjuk lain, yang digunakan untuk merangsang ingatan pembelajar mengenai serangkaian informasi yang telah dimiliki. Dengan cara ini, pembelajar akan mampu menghubungkan informasi yang telah dimiliki dengan informasi yang baru dihadapi. Misalnya, untuk membuat buku besar, sebelumnya dibutuhkan jurnal umum dahulu.

4. Ciri Kemampuan Verbal

Menurut Sternberg dalam Azwar (2006: 8), Kemampuan utama dalam belajar verbal mempunyai ciri, antara lain:

- a. Berbicara dengan artikulasi yang baik dan fasih.
- b. Berbicara lancar.
- c. Punya pengetahuan pada bidang tertentu.

Bila seseorang mempunyai keahlian atau pengetahuan tertentu khususnya akuntansi, dalam bahasa verbal (lisan), harus menggunakan artikulasi yang baik artinya secara benar dan lancar.

5. Fungsi Kemampuan Verbal

Menurut Gagne (1988: 29), fungsi informasi verbal sangat esensial untuk terjadinya belajar, fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Prasyarat untuk belajar lebih lanjut.
- b. Kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari dari individu.
- c. Pengetahuan yang terorganisasikan, sehingga menjadi bentuk-bentuk yang saling berkaitan, merupakan acuan untuk berfikir. Misalnya, bila seorang ingin mencoba menyelesaikan masalah, ia berfikir bagaimana mendapatkan penyelesaian secara tentatif. Tahap berfikir saat ini, masih belum berfikir logik. Berfikir logik akan dilakukan, kemudian orang itu mencari informasi-informasi baik yang terorganisasikan maupun yang bertebaran, yang sekiranya sesuai dengan ingatannya. Hasil berfikir ini, dapat menjadi kunci gagasan dalam menyelesaikan masalah yang dikemukakan di atas.

Tes kemampuan verbal, yang ditujukan untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan terhadap suatu indikasi yang sama/mirip, sekaligus mengukur wawasannya, dan mengukur kemampuan dalam melihat kebenaran secara terbalik, dalam hal ini, tes kemampuan verbal dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Sinonim

Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata.

Contoh: Laba = Keuntungan

b. Antonim

Antonim adalah suatu kata yang artinya berlawanan satu sama lain, antonim disebut juga dengan lawan kata.

Contoh: Debit x Kredit

Fungsi tes antonim dan sinonim, ditujukan untuk mampu melihat kebenaran secara terbalik, sekaligus melihat wawasan seseorang. Yang dimaksud kebenaran secara terbalik, bahwa seseorang mengetahui sesuatunya benar atau salah tidak hanya secara fenomenologis, tetapi dapat juga secara dialektis.

(http://ikan-betta.benzine.web.id/_karir.php?_karir=contoh-psikotes-13antonim-sinonim)

Jadi kemampuan verbal di dalam hasil belajar, sangat berpengaruh karena, dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan/cara membaca dan ingatan. Sehingga, untuk memperoleh konsep-konsep yang berkelanjutan dan bisa diungkapkan secara verbal agar lebih praktis.

C. Konsep Kemampuan Matematika

1. Pengertian Kemampuan Matematika

Jerome Bruner dalam Hudojo (1988: 56), berpendapat bahwa, belajar matematika ialah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta

mencari hubungan–hubungan antara konsep-konsep, dan struktur-struktur matematika itu.

Kemampuan berhitung merupakan logika yang telah berkembang, yang memberikan sifat kuantitatif kepada pengetahuan keilmuan. Menurut Gardner dalam Anni (2004: 79), kecerdasan logika-berhitung-matematika (*Logical-Mathematical-Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*), dan memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Kemampuan ini banyak dikembangkan oleh para insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, dan detektif.

Sedangkan Menurut Hudojo (1988: 3), kemampuan matematika merupakan kemampuan ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol sangat diperlukan, karena, simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang diterapkan. Simbulisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena, adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya sehingga, matematika konsep-konsepnya tersusun secara hirarkis. Simbulisasi itu berarti, bila suatu simbol itu dilandasi suatu ide. Jadi kita harus memahami ide yang terkandung dalam simbol tersebut. Dengan kata lain, ide harus dipahami terlebih dahulu sebelum ide tersebut disimbulkan.

Matematika secara umum, didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang, secara informal disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Ada pula pandangan lain bahwa, matematika ialah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain (Hariwijaya, Sutan, 2007: 20).

Bahasa berhitung disebut juga bahasa logika, dipergunakan untuk komunikasi ilmu. Untuk komunikasi ilmu, diperlukan ketepatan, ketajaman penalaran, bahkan apabila perlu, mengorbankan kemudahan dan kelancaran komunikasi, seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, bahasa untuk kehidupan sehari-hari lebih mengutamakan kemudahan dan kelancaran komunikasi, walaupun penalarannya menjadi tidak tajam dan tepat lagi.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika merupakan kemampuan yang berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep, logika, penalaran yang tersusun secara singkat, cermat, hirarkis dan deduktif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Matematika

Belajar matematika akan berhasil bila, proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Agar proses belajar matematika dapat berjalan dengan baik, maka faktor-faktor sebagai berikut perlu untuk dikelola.

a. Peserta didik

Kegagalan atau keberhasilan belajar, sangat tergantung kepada peserta didik. Misalnya, bagaimana kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar matematika, bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap matematika. Di samping itu, bagaimana kondisi peserta didik. Misalnya, kondisi fisiologis, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan lebih baik belajarnya dari pada orang yang dalam keadaan lelah. Kondisi psikologisnya, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Intelegensi peserta didik juga berpengaruh terhadap kelancaran belajarnya.

b. Pengajar

Pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar diharapkan dapat berlangsung efektif. kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi matematika, sekaligus menguasai materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Kepribadian, pengalaman, dan motivasi pengajar dalam mengajar matematika juga berpengaruh terhadap efektivitasnya proses belajar.

c. Pra sarana dan sarana

Pra sarana yang nyaman seperti, ruangan yang sejuk dan bersih, dengan tempat duduk nyaman biasanya, lebih memperlancar terjadinya proses belajar. Sedangkan sarana yang lengkap, seperti adanya buku teks dan alat bantu belajar, merupakan fasilitas belajar yang penting. Penyediaan sumber belajar yang lain, seperti majalah tentang pelajaran matematika, laboratorium matematika, akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

d. Penilaian

Penilaian dipergunakan, bukan sekedar untuk melihat bagaimana hasil belajarnya, tetapi juga untuk melihat bagaimana berlangsungnya interaksi antara pengajaran dan peserta didik (Hudojo, 1988: 6-8).

3. Syarat Belajar Matematika

Menurut Hariwijaya, Sutan (2007: 20), mengemukakan syarat anak bisa dikatakan mahir matematika, potensinya sebagai berikut:

a. Menguasai konsep matematika

Maksudnya, mengetahui dan memahami soal mana yang memerlukan penambahan, pembagian, pengalian dan pengurangan.

b. Penalaran yang logis

Menyangkut kemampuan menjelaskan secara logika, sebab-akibatnya serta sistematis.

c. Positif *disposition*

Sikap bahwa matematika bermanfaat dalam penerapan kehidupan.

4. Tahap Belajar Matematika

Menurut Piaget dalam Hudojo (1988: 54), jika berfikir logik itu dapat diajarkan, maka berfikir logik dapat diajarkan pada setiap periode perkembangan intelektual. Kemampuan berfikir logik itu, berkembang secara bertahap selama anak berada di sekolah. Berfikir logik merupakan suatu proses perkembangan dan cara mengajar yang terbaik harus mempertimbangkan periode perkembangan intelektual tersebut.

Anak-anak pada periode operasi konkrit, tidak dapat mengatakan bagaimana sebenarnya mereka mendapatkan sesuatu jawaban. Piaget menghipotesiskan bahwa, anak-anak itu tidak mampu melacak kembali langkah-langkah yang telah diambil dalam proses berfikirnya. Proses penalaran belum disadari anak. Namun, ternyata anak-anak itu menjadi semakin sadar akan dirinya pada periode operasi formal, yang ditunjukkan oleh kemampuan memformulasikan definisi atau teorema/dalil/sifat.

Menurut Piaget, Keterbatasan anak-anak berfikir juga disebabkan keterbatasannya penalaran, yang disebut transduksi. Transduksi merupakan bentuk penalaran yang berkembang dari hal yang khusus ke hal yang lainnya, tanpa generalisasi. Jadi, penalaran anak-anak sampai pada periode operasi konkrit, tidak bergerak dari generalisasi ke khusus

(deduktif), dan juga tidak bergerak dari yang khusus ke generalisasi (induktif).

Terlihat juga bahwa, anak-anak sampai periode operasi konkrit belum dapat memahami suatu premis sebagai dasar berfikir logik, bila premis itu bertentangan dengan faktanya. Misalnya adanya premis, jika ada 5 ekor ayam yang berkaki empat di halaman sekolah, berapa kaki ayam di halaman sekolah itu. Anak-anak tidak dapat menerima premis tersebut sebab, kenyatannya tidak ada ayam yang berkaki empat. Jadi, anak-anak sampai periode operasi konkrit penalarannya selalu dikaitkan dengan obyek-obyek atau pengalaman yang nyata dialami.

Sedangkan Menurut Bruner dalam Hudojo (1988: 56-67), anak-anak berkembang dalam tiga tahap perkembangan mental, antara lain:

a. Enaktif

Anak-anak di dalam belajarnya, menggunakan/memanipulasi obyek-obyek secara langsung.

b. Ikonik

Kegiatan anak-anak mulai menyangkut mental, yang merupakan gambaran dari obyek-obyek. Dalam tahap ini, anak tidak memanipulasi langsung obyek-obyek seperti dalam tahap enaktif, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan menggunakan gambaran dari obyek.

c. Simbolik

Merupakan tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan obyek-obyek.

Konsep-konsep matematika dipelajari menurut tahap-tahap bertingkat, seperti halnya dengan tahap periode perkembangan intelektualnya. Menurut Dienes dalam Hudojo (1988: 59), berpendapat ada enam tahap berurutan dalam belajar Matematika antara lain:

- a. Permainan bebas (*Free play*) adalah tahap belajar konsep yang terdiri dari, aktivitas yang tidak terstruktur dan tidak diarahkan yang memungkinkan peserta didik mengadakan eksperimen, dan memanipulasi benda-benda konkrit dan abstrak dari unsur-unsur konsep yang dipelajari itu.
- b. Permainan yang menggunakan aturan, merupakan tahap belajar konsep setelah di dalam periode tertentu permainan bebas terlaksana.
- c. Permainan mencari kesamaan sifat, tahap ini berlangsung setelah memainkan permainan yang disertai aturan yang telah disebutkan.
- d. Permainan dengan representasi, tahap ini, peserta didik mencari kesamaan sifat dan situasi yang serupa. Setelah peserta didik itu mendapatkan kesamaan sifat dan situasi, peserta didik itu memerlukan gambaran konsep tersebut.
- e. Permainan dengan simbolisasi, permainan dengan menggunakan simbol ini, merupakan tahap belajar konsep, di mana peserta didik perlu merumuskan representasi dari setiap konsep, dengan

menggunakan simbol matematika atau dengan perumusan verbal yang sesuai.

- f. Formalisasi, permainan ini merupakan tahap belajar konsep terakhir. Setelah peserta didik mempelajari suatu konsep dan struktur matematika yang saling berhubungan, peserta didik harus mengurut sifat-sifat itu untuk dapat merumuskan sifat-sifat baru.

5. Penggunaan Kecerdasan Matematika

Menggunakan kecerdasan matematis (logis) antara lain:

- a. Urutkan atau catat dan nomori hal-hal yang dianggap penting, memilih hal-hal penting dari suatu topik bacaan berarti, memikirkan secara seksama terhadap hal-hal yang dipelajari. Pembelajar tidak akan dapat mengurutkan hal-hal tersebut, tanpa membandingkannya, jika tidak mempertimbangkan kepentingan relatifnya. Hal ini memerlukan pemikiran yang intensif.
- b. Analisis terhadap apa yang telah dipelajari, apabila pembelajar adalah orang yang sistematis, maka gunakanlah kecerdasan logis. Demikian pula apabila menggunakan suatu sistem agar dapat menganalisis sesuatu, maka gunakanlah kecerdasan logis (Gardner dalam Anni, 2004: 86-87).

D. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kodrat manusia, bahwa ia mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu karena alasan tertentu. Kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, maka cenderung memilih partner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi berafiliasi, merupakan kebutuhan yang diekspresikan untuk mencintai dan menerima lebih menyukai memilih partner kerja berdasarkan pada persahabatan (Anni, 2004: 133).

Menurut Nicholls dalam Anni (2004 : 134). Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang berorientasi pada motivasi tujuan belajar, umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atas keterampilan yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada

tujuan kinerja berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai, dan menghindari penilaian negatif.

Sedangkan menurut Eysenck dalam Slameto (2003: 170), motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti, minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi, tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi sangat penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006: 83), motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya).
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yang dihadapi.
- d. Lebih senang untuk bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah meyakini akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007: 85), ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Kesimpulannya, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1996: 89) menyebutkan bahwa, motivasi di dalam belajar dibagi dua yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan belajarnya.
- b. Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Jadi yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui sesuatu (ilmu), tetapi memperoleh nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Dengan demikian peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap suatu pembelajar, antara lain:

a. Sikap

Merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

b. Kebutuhan

Merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal, yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman, dengan lingkungan yang membuat seseorang bersikap aktif.

d. Afeksi

Konsep ini berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

e. Kompetensi

Teori ini mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras, untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

f. Penguatan

Merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon (Anni, 2004: 144).

6. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena, hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini, banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena, bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Kesimpulannya, penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan

belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar (Sardiman, 2007: 92).

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Belajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar para siswa dituntut, agar bisa berprestasi setinggi-tingginya, biasanya untuk menilai prestasi siswa bisa dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapainya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun, perlu adanya kerja keras dari semua kalangan, baik dari intern siswa, guru, maupun sistem pendidikan itu sendiri. siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilannya sendiri.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (intern) seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, kesehatan jasmani dan rohani maupun dari luar (ekstern) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar. Dimana siswa yang mempunyai kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar akan tercapai secara optimal begitu pula sebaliknya.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal, yang dipakai dalam seluruh proses berfikir ilmiah. Dimana, bahasa merupakan alat berfikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut pada orang lain. Simbul-simbul atau angka-angka dalam akuntansi, diwujudkan lewat perbendaharaan kata-kata dan kata-kata ini dirangkaikan oleh tata bahasa untuk mengemukakan suatu jalan pemikiran atau ekspresi peranan. Perbendaharaan ini, pada hakikatnya merupakan akumulasi pengalaman dan pemikiran manusia. Artinya, dengan perbendaharaan kata-kata yang ada, manusia dapat mengkomunikasikan seluruh pengalaman dan pemikirannya.

Suatu informasi dapat disampaikan melalui fakta, atau peristiwa, dengan menggunakan percakapan lisan, tertulis, atau dalam bentuk gambar-gambar. Untuk dapat melakukan hal itu, siswa harus mampu menyusunnya dalam bentuk kalimat. Apa yang disajikan dapat berisi satu gagasan, atau beberapa gagasan sekaligus. Kemampuan untuk menyajikan gagasan itu, merupakan kemampuan yang dipelajari yang disebut dengan informasi verbal. Dalam kehidupan sehari-hari, informasi verbal tersusun dalam bentuk kaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajar dapat

memperoleh seperangkat pengetahuan diberbagai bidang, baik bidang yang bersifat praktis, maupun yang bersifat teoritis khususnya akuntansi.

Seperti yang diungkapkan Gagne dalam Anni (2004: 11), Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama, bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari pada situasi pembelajaran, diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Akuntansi disini sangat membutuhkan suatu kemampuan verbal, karena akuntansi tidak hanya menulis, menghitung, menjurnal dan lain-lain, kemampuan lisan juga perlu. Tujuannya, untuk bisa memahami dan menyimpan dalam memori siswa untuk bisa diungkapkan secara lisan, dalam menyampaikan suatu informasi.

Kemampuan verbal sama dengan kemampuan lisan. Jadi, untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan kemampuan verbal dalam akuntansi terhadap suatu indikasi yang sama/mirip, sekaligus mengukur wawasannya, dan mengukur kemampuan dalam melihat kebenaran secara terbalik. Dibutuhkan adanya antonim dan sinonim. Antonim bertujuan, untuk mengetahui perbedaan kata atau kalimat yang hampir mirip dalam akuntansi. Sedangkan sinonim, bertujuan untuk mengetahui suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki arti yang sama.

Dalam menyampaikan suatu informasi, membutuhkan karakteristik bahasa yang tepat dalam penyampaiannya. Sisi sosial akuntansi, menekankan

pada penguasaan bahasa lisan yang baik. Sedangkan sisi eksak, akuntansi menuntut penguasaan bahasa tulis yang tepat, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan verbal disini, diharapkan siswa mampu berbicara dengan artikulasi yang baik, lancar, dan fasih dalam bidang akuntansi, dengan penuh pemahaman dan penguasaan secara lisan, dengan memori untuk menyimpan suatu informasi untuk diingat setelah pembelajaran telah selesai.

Semakin luas kemampuan verbal yang dimiliki oleh pembelajar pada suatu bidang akuntansi. Maka, semakin besar pula kemungkinannya untuk menjadi ahli di bidang akuntansi, karena informasi verbal itu menjadi bahan untuk berfikir dan diungkapkan secara lisan.

Sedangkan kemampuan matematika, juga sangat diperlukan dalam pelajaran akuntansi, keduanya sangat erat hubungannya dan mempunyai banyak kesamaan, antara lain: sama-sama menggunakan suatu hitungan, keduanya sama-sama menggunakan logika, dan sama-sama menggunakan angka-angka. Sehingga, tidak mengherankan jika seorang siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik, kemungkinan besar dalam akuntansi juga baik.

Seperti yang diungkapkan Gardner dalam Anni (2004: 79), kecerdasan logika-berhitung-matematika (*Logical-Mathematical-Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*), dan menghitung, serta memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis.

Dalam akuntansi, perlu menggunakan suatu penalaran dan memikirkan secara logis, kemampuan matematika akan membantu para pengguna dalam pelajaran akuntansi, karena akuntansi membutuhkan hitung-hitungan atau suatu angka. Jadi, akan mempercepat dalam proses menghitung, permasalahan-permasalahan dalam akuntansi juga harus bisa diselesaikan dengan pemikiran yang logis.

Jadi, jika siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik, kemungkinan akan membantu dalam permasalahan-permasalahan akuntansi dan prestasi belajar akuntansi akan meningkat pula.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor motivasi, motivasi di sini sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Bahkan, kesepakatan tertentu mengenai konsep tersebut, apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama, memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi, akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Menurut Nicholls dalam Anni (2004 : 134), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas.

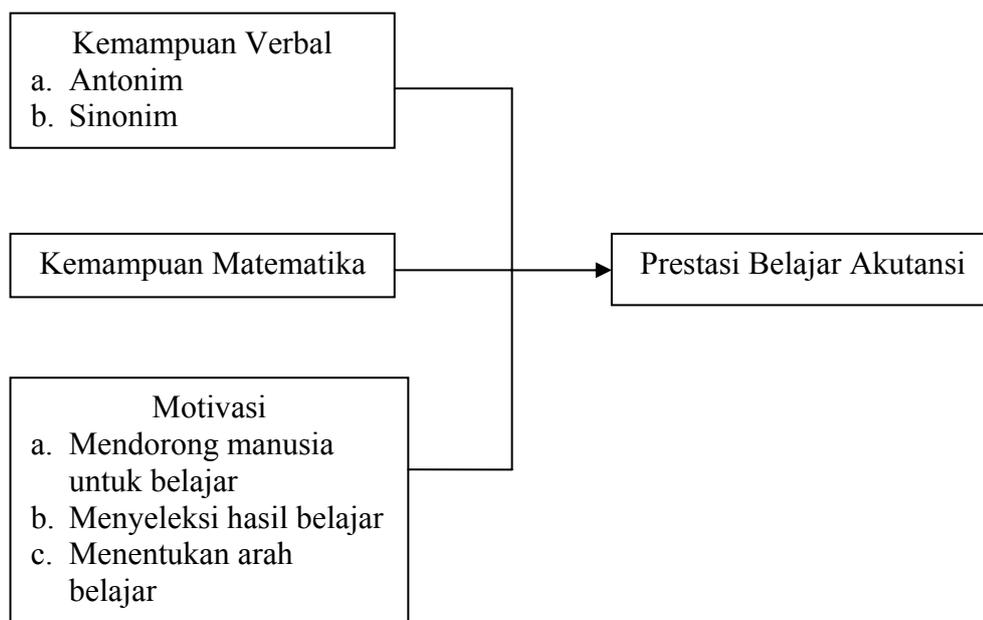
Hal ini dapat diketahui, dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki

motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut, dan prestasi belajarnya juga akan naik.

Jadi, prestasi belajar kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh motivasi, motivasi disini bisa diterapkan semua bidang/mata pelajaran. Khususnya, mata pelajaran akuntansi, karena akuntansi membutuhkan ketekunan, ketelitian yang lebih, motivasi dalam akuntansi besar kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang baik, akan membantu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang maksimal pula.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di muka, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh positif kemampuan kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi bel pelajaran akuntansi kelas 2 SMA Negeri 2 Demak 2008/2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 2 DEMAK, yang terbagi menjadi 5 kelas IPS (IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4, dan IPS 5), adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	45 orang
2	XI IPS 2	55 orang
3	XI IPS 3	50 orang
4	XI IPS 4	49 orang
5	XI IPS 5	52 orang
	Jumlah	251 orang

Sumber: Dokumentasi SMA N 2 DEMAK

B. Sampel

Kelas-kelas yang ada di SMA Negeri 2 Demak adalah kelas homogen. Dengan alasan, siswa mendapatkan materi yang sama, dan tidak ada kelas unggulan. Sehingga, siswa mempunyai kemampuan yang setara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kemudian, kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel

yaitu kelas XI IPS 1, yang berjumlah 45 orang, dan XI IPS 2, yang berjumlah 55 orang. Jadi, jumlah sampel adalah: 100 siswa kelas XI IPS SMA.

C. Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2005: 149), variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Badan misalnya, adalah konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut, tidak mempunyai keragaman nilai. Sebaliknya, besar badan adalah variabel.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah *antecedent*, variabel yang menyebabkan variabel Y (dependen) (Nazir, 2005: 150).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan verbal (X1), kemampuan matematika (X2), dan motivasi belajar(X3).

- a) Kemampuan verbal adalah kecerdasan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu dengan menyimpan dalam memori seseorang, dan menyampaikan secara lisan. Adapun indikator kemampuan verbal adalah: antonim (perlawanan kata), dan sinonim (persamaan kata).
- b) Kemampuan matematika adalah kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*) dan menghitung, memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis.

c) Motivasi adalah keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Adapun indikator motivasi: mendorong manusia untuk belajar, menyeleksi hasil belajar, dan menentukan arah belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel dependen (Y), variabel yang disebabkan oleh variabel X (Nazir, 2005: 150).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (Y).

Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi adalah hasil akhir, yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi akuntansi, yang meliputi keterampilan mencatat, mengukur, dan melaporkan, setelah adanya kegiatan evaluasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005: 211).

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara pemusatan perhatian, secara teliti terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu alat indera pengamatan langsung (Arikunto, 2002: 229).

2. Metode Kuesioner

Menurut Arikunto (2002: 225), metode angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti, laporan tentang diri pribadi atau hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kemampuan verbal, dan motivasi belajar, siswa kelas XI SMA NEGERI 2 DEMAK.

Untuk keperluan analisis, secara kuantitatif. Maka, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

- 1) Pada variabel kemampuan verbal, jawaban benar diberi skor 1, sedangkan Jawaban salah diberi Skor 0.
- 2) Sedangkan variabel Motivasi belajar, Jawaban sangat baik: 4, baik: 3, cukup: 2, kurang: 1.

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data, maka angket tersebut harus di uji cobakan terlebih dahulu, untuk mengetahui validitas butir soal dan reliabilitas instrumennya.

Uji coba angket, dilakukan pada populasi yang tidak akan dikenai penelitian. Dimana, ujicoba angket ini dilakukan pada populasi yang memiliki ciri-ciri sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 210). Uji coba angket ini, akan di isi oleh siswa-siswa kelas 2 IPS SMA Negeri 2 Demak.

3. Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, (Suharsimi, 2002: 231). Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data: jumlah guru, jumlah siswa, nilai mid semester mata pelajaran akuntansi, nilai mid mata pelajaran matematika, dan profil sekolah di SMA Negeri 2 DEMAK.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesakhian suatu instrument (Arikunto, 2002: 168). Sebuah instrument dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket dari variabel pengaruh kemampuan verbal dan motivasi belajar.

Untuk mengukur validitas ini, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir angket dengan skor total. Skor butir di anggap sebagai X dan skor total dipandang sebagai Y. Sebuah item butir angket, memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir angket memiliki kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini, dapat diartikan

dengan korelasi. Sehingga, untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi.

Teknik analisa yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal adalah *product moment*. Adapun rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor butir atau faktor X

Y : skor butir atau faktor Y

N : jumlah perkalian X dan Y (Arikunto 2002).

2. Reliabilitas Instrumen

Sedangkan menurut Sudjana (1996: 120), reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan, akan memberikan hasil ukur yang sama. Reliabilitas di sini, menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrumen dalam mengumpulkan data.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tentang Pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Demak, peneliti menggunakan reliabilitas internal, yaitu untuk menguji realibilitas instrument digunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma 1^2$ = varians total (Arikunto, 2002: 180-181)

Untuk mencari varians butir digunakan :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

N = jumlah subjek (Arikunto, 2002: 170)

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian, guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Analisis Deskriptif Presentase

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran statistik deskriptif, rumus yang digunakan:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : tingkat keberhasilan yang dicapai

n : jumlah skor jawaban responden

N : jumlah seluruh skor yang ideal

(Ghozali, 2006: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006: 110).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dengan melihat harga *tolerance* dan VIF (*varians inflation factor*). Di mana, jika harga *tolerance* kurang dari 10% atau harga VIF tidak melebihi 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2006: 91).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terlihat (*dependent*) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot tertentu pada grafik scatterplot antar variabel dependen dan residualnya, di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarisasi (Ghozali, 2006: 105).

3. Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Riduwan (2004: 152) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y), apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Prestasi belajar

a : Konstanta

X1 : Kemampuan verbal

X2 : Kemampuan matematika

X3 : Motivasi

b1 : Koefisien regresi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap

b2 : Koefisien regresi kemampuan matematika terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap

b3 : Koefisien regresi motivasi terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap.

1) Uji t atau Uji Parsial

Uji t (uji parsial) digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (kemampuan verbal, kemampuan

matematika, motivasi belajar), terhadap variabel terikat (prestasi belajar akuntansi) secara parsial.

Hipotesis yang akan diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$

Ho: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel terikat yaitu (Y) secara parsial.

a) Dasar pengambilan keputusan:

Bila statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima

- Bila statistik t hitung > statistik tabel, maka Ho ditolak atau Ha diterima.

Atau

- Bila probabilitas $t > 0,05$ maka Ho diterima.

- Bila probabilitas $t < 0,05$ maka Ho ditolak atau Ha diterima.

2) Uji F atau Simultan

a) Perumusan Hipotesis

- Ho: Variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

- Ha: Variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

b) Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5% dan *degree of freedom* (D.F.) adalah: 95%

- Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} (F RATIO) dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis), sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

Nilai F_{hitung} pada pengujian ini lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_a) (Algifari, 2000: 72-73).

3) Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi. Koefisien determinasi keseluruhan (R^2), digunakan untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka, semakin lemah variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor secara parsial, yaitu mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Letak Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Demak. Secara administratif SMA Negeri 2 Demak terletak di jalan Kudus Nomor 182 Demak 59511.

b. Kondisi Sekolah

1) Jumlah kelas

Jumlah kelas yang terdapat di SMA Negeri 2 Demak, untuk kelas X ada 7 ruang, untuk kelas XI ada 5 kelas IPS, dengan jumlah keseluruhan siswa 191. Kelima kelas inilah, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, dan 3 kelas IPA. Untuk kelas XII, ada 4 kelas IPS, dan 3 kelas IPA. (Sumber: Data profil SMA N 2 Demak)

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA N2 Demak adalah kelas yang terdiri dari 14 ruang, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang koperasi, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, kamar mandi dan WC guru, kamar mandi dan WC siswa, gudang, ruang ibadah,

kantin, ruang parker, ruang dapur, dan lapangan olah raga. Sedangkan untuk pembelajaran akuntansi adalah buku-buku paket pembelajaran akuntansi dan LKS (Sumber: Data profil SMA N 2 Demak).

3) Tenaga Pengajar dan Administrasi

Tenaga pengajar yang ada di SMA N 2 Demak berjumlah 32 orang, terdiri dari 25 guru tetap, 5 guru tidak tetap, 2 guru bantu daerah dan 1 kepala sekolah. Tenaga administrasinya, berjumlah 5 orang, dan untuk tenaga pengajarnya, sebagian besar telah menempuh pendidikan tinggi yaitu lulusan sarjana, sedangkan untuk tenaga administrasinya dan karyawannya sebagian besar juga sudah menempuh jenjang sarjana (Sumber: Data profil SMA N 2 Demak).

4) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA N 2 Demak untuk tahun ajaran 2008/2009 adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Sumber: Data profil SMA Negeri 2 Demak).

B. Validitas dan Reliabilitas

Ada dua kriteria yang harus dipenuhi oleh alat pengambilan data, sebelum alat tersebut digunakan, yaitu validitas dan reliabilitas:

1. Validitas Instrumen

Butir soal dikatakan valid jika harga $r_{xy} > r$ (5%: 20), jika harga $r_{xy} < r$ (5%: 20), maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Dimana, N adalah banyaknya responden yang diuji coba instrumen.

Hasil uji coba angket dilakukan dengan responden uji coba sebanyak 40 orang dengan 20 soal, dalam uji coba kemampuan verbal antonim, diketahui bahwa, no soal yang tidak valid adalah no 1, 5, 12, 13, 15, 20. hal ini terjadi karena ($r_{xy} < 0,284$), dan yang valid adalah no 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16,,17,18,19, hal ini terjadi karena ($r_{xy} > 0,284$).

Hasil uji coba angket dilakukan dengan responden uji coba sebanyak 40 orang dengan 20 soal, dalam uji coba kemampuan verbal sinonim, diketahui bahwa, no soal yang tidak valid adalah no 1, 5, 6, 12, 20. hal ini terjadi karena ($r_{xy} < 0,284$), dan yang valid adalah no 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18,19, hal ini terjadi karena ($r_{xy} > 0,284$).

Hasil uji coba angket dilakukan dengan responden uji coba sebanyak 40 orang dengan 10 soal, dalam uji coba motivasi belajar, diketahui bahwa semua soal valid hal ini terjadi karena ($r_{xy} > 0,284$).

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrument, tentang pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas 2 SMA Negeri 2 Demak.

Nilai alpha dari kemampuan verbal antonim adalah 0,410, yang lebih besar dari r tabel 0,312, yang berarti reliabel. Nilai alpha dari

kemampuan verbal sinonim adalah 0,451, yang lebih besar dari r tabel 0,312, yang berarti reliabel, dan nilai alpha dari motivasi adalah 0,817, yang lebih besar dari r tabel 0,312, yang berarti reliabel.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Presentase

a. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kemampuan Verbal

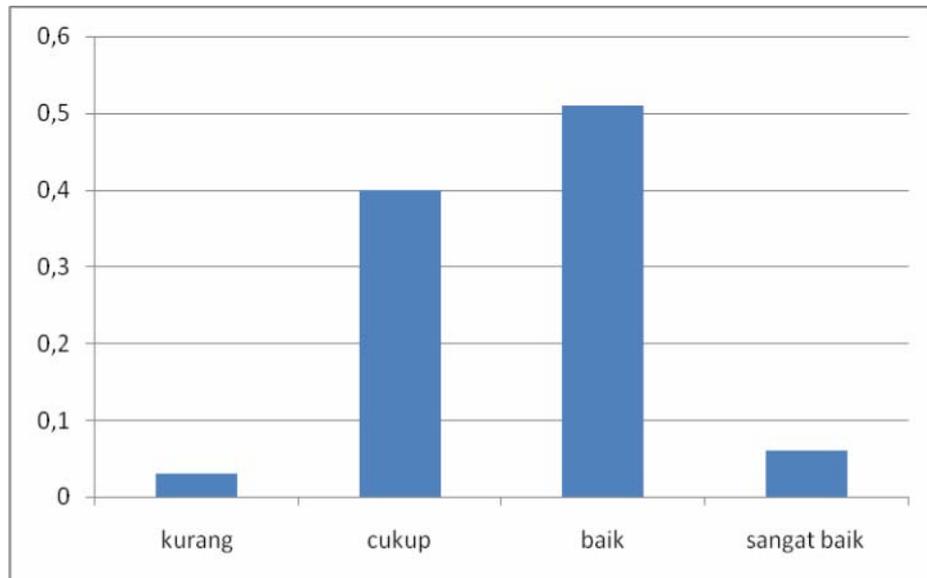
Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif Presentase Kemampuan Verbal Siswa Kelas
XI SMA Negeri 2 Demak

No	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Prosentase
1	sangat baik	15-20	3	3%
2	baik	10-14	40	40%
3	cukup	5-9	51	51%
4	kurang	0-4	6	6%

Data: nilai SMA N 2 Demak 2008/2009

Dari data nilai kemampuan verbal SMA N 2 Demak 2008/2009, diketahui bahwa, siswa yang mempunyai kemampuan verbal sangat baik sebanyak 3 siswa atau 3%, siswa yang kemampuan verbalnya baik sebanyak 40 siswa atau 40%, siswa yang kemampuan verbalnya cukup 51 siswa atau 51%, dan siswa yang kemampuan verbalnya kurang sebanyak 6 siswa atau 6 %.

Gambar 4. 1
Diagram Kemampuan Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Demak



b. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Matematika

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif Presentase Kemampuan Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Demak

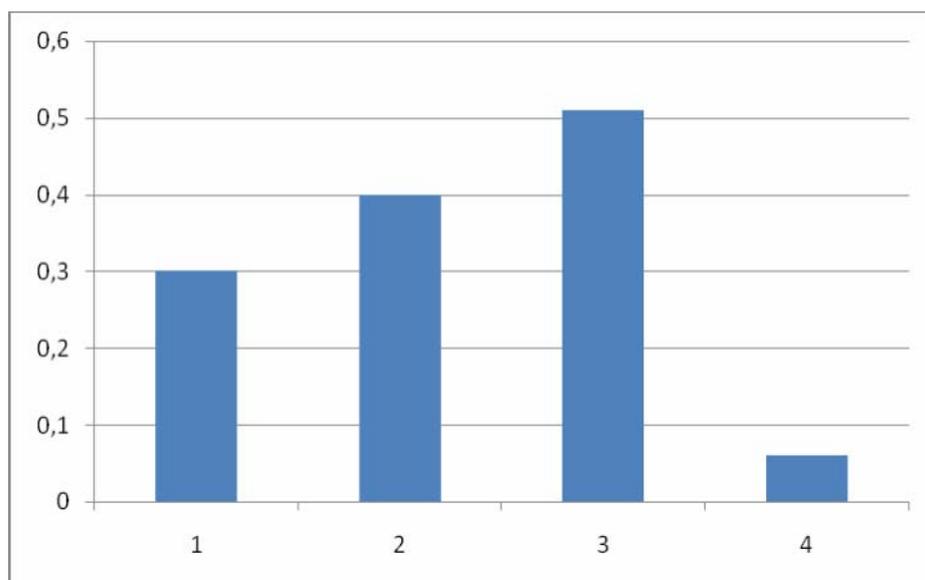
No	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Prosentase
1	sangat baik	85-100	0	0
2	baik	70-85	8	8 %
3	cukup	55-70	90	90 %
4	kurang	40-55	2	2 %
5	sangat kurang	> 40	0	0

Data: nilai SMA N 2 Demak 2008/2009

Dari data nilai kemampuan matematika SMA N 2 Demak 2008/2009, diketahui bahwa tidak ada yang mendapat nilai sangat baik. Terdapat sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai baik atau 8 %. Terdapat 90 siswa atau 90% yang mendapat nilai cukup,

terdapat 2 siswa atau 2 % yang mendapat nilai kurang, dan tidak terdapat siswa yang nilainya sangat kurang.

Gambar 4. 2
Diagram Kemampuan Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Demak



c. Hasil Analisis Deskriptif Presentase Motivasi Belajar

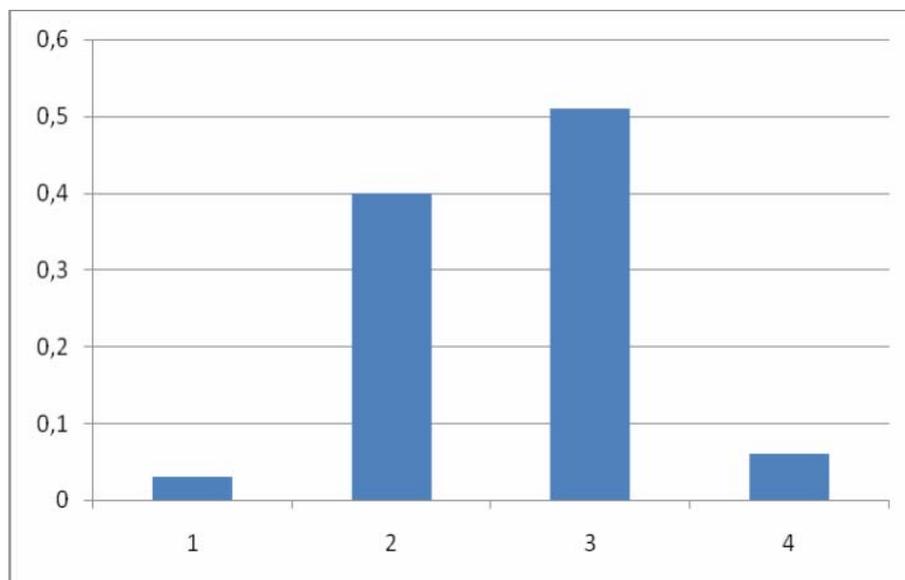
Tabel 4. 3
Hasil Analisis Deskriptif Presentase Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Demak

No	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Prosentase
1	sangat baik	15-20	3	3%
2	baik	10-14	40	40%
3	cukup	5-9	51	51%
4	kurang	15.20	6	6%

Data: nilai SMA N 2 Demak 2008/2009

Dari data motivasi belajar SMA N 2 Demak 2008/2009 diketahui, bahwa sebanyak 40 siswa atau 40% motivasinya baik, sebanyak 51 siswa atau 51 % motivasinya cukup, dan 6 siswa atau 6% motivasinya kurang.

Gambar 4. 3
Diagram Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2
Demak



d. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Tabel 4. 4
Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2
Demak

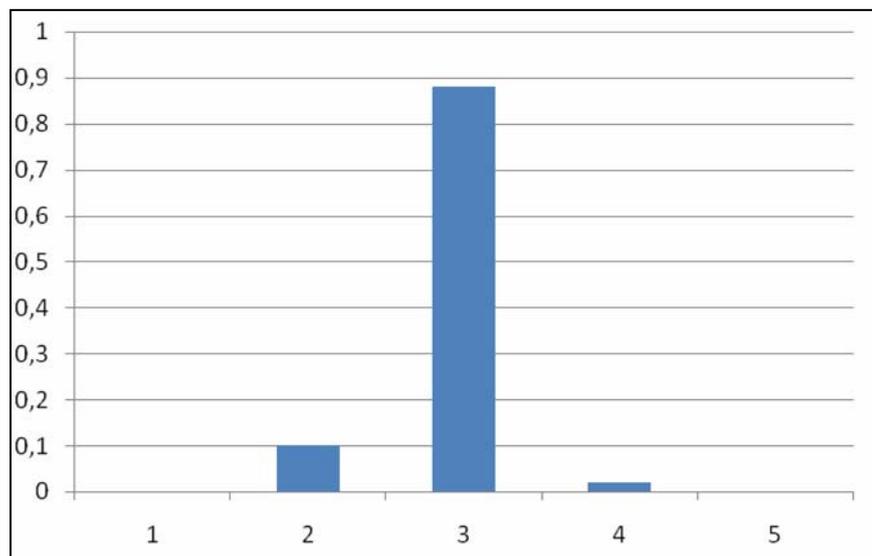
No	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Prosentase
1	sangat baik	85-100	0	0
2	baik	70-85	10	10 %
3	cukup	55-70	88	88 %
4	kurang	40-55	2	2 %
5	sangat kurang	> 40	0	0

Data: nilai SMA N 2 Demak 2008/2009

Dari data nilai prestasi belajar akuntansi SMA N 2 Demak 2008/2009 diketahui bahwa, tidak ada yang mendapat nilai sangat baik. Terdapat sebanyak 10 siswa yang mendapat nilai baik, atau 10%. Terdapat

88 siswa atau 88% yang mendapat nilai cukup. Terdapat 2 siswa atau 2 % yang mendapat nilai kurang, dan tidak terdapat siswa yang nilainya sangat kurang.

Gambar 4. 4
Diagram Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA
Negeri 2 Demak



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

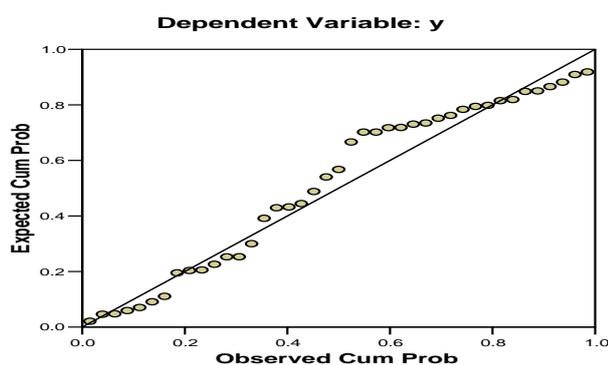
Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan data dengan:

Uji normalitas data yang dilakukan di sini adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya, dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal, akan membentuk satu garis lurus diagonal dan proting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya.

Gambar 4.5
Perhitungan Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil output SPSS ver 11.00, terlihat bahwa titik-titik masih di sekitar garis lurus. Ini bisa disimpulkan, bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, ditandai dengan tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Inflation Factor* (VIF). Imam Ghozali (2006: 64) mengatakan bahwa nilai VIF multikolinearitas adalah kurang dari

10, dan toleransi mendekati 1. Dari hasil output SPSS ver.11.00, diperoleh:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.746	.075		9.925	.000		
	x1	.038	.019	-.238	-2.990	.050	.940	1.064
	x2	.123	.036	-.401	-3.385	.002	.959	1.042
	x3	.011	.003	-.399	-3.282	.002	.909	1.100

a. Dependent Variable: y

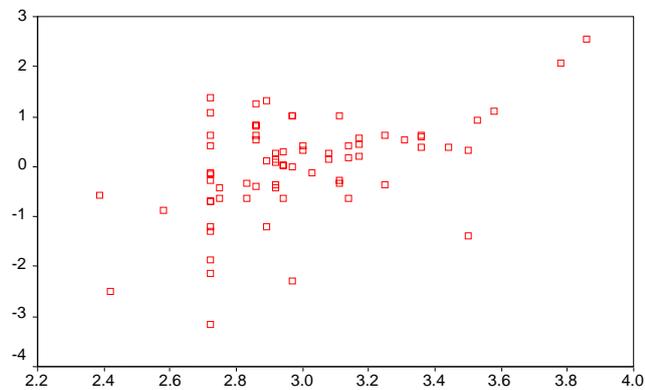
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terlihat (*dependent*) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot tertentu, pada grafik scatterplot antar variabel dependen dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi (Imam Ghozali, 2006).

Gambar 4. 6

Scatterplot



Dari hasil output SPSS ver 11.00 di atas, diagram pencar tidak membentuk pola-pola tertentu. Ini dapat diartikan, bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kemampuan verbal (X1), kemampuan matematika (X2), motivasi belajar (X3), terhadap variabel terikat prestasi belajar akuntansi. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Prestasi belajar

a : Konstanta

X1 : Kemampuan verbal

X2 : Kemampuan matematika

X3 : Motivasi

b1 : Koefisien regresi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap

b2 : Koefisien regresi kemampuan matematika terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap

b3 : Koefisien regresi motivasi terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap,
(Riduwan, 2004: 152)

Tabel 4. 6

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.746	.075		9.925	.000		
x1	.038	.019	-.238	-2.990	.050	.940	1.064
x2	.123	.036	-.401	-3.385	.002	.959	1.042
x3	.011	.003	-.399	-3.282	.002	.909	1.100

a. Dependent Variable: y

Dari hasil output regresi linear berganda SPSS Ver.11.00 dihasilkan:

$$\hat{Y} = 0,746 + 0,38X_1 + 0,123X_2 + 0,011X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas, menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu variabel nilai kemampuan verbal, nilai prestasi siswa naik sebesar 0,3. Setiap kenaikan satu variabel, nilai kemampuan matematika, prestasi belajar siswa naik sebesar 0,1. Setiap kenaikan satu variabel motivasi terjadi kenaikan 0,0, terhadap prestasi belajar. Konstanta 0,746 menunjukkan, bahwa tanpa adanya kontribusi kemampuan verbal,

kemampuan matematika, dan motivasi belajar, nilai prestasi belajar tetap positif.

1. Uji parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (kemampuan verbal, kemampuan matematika, motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar akuntansi) secara parsial.

Hipotesa yang akan diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$

$H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel terikat yaitu (Y) secara parsial.

$H_0: \beta \neq 0$, ada pengaruh antara (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel terikat yaitu (Y) secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila statistik t hitung < statistik t tabel, maka H_0 diterima
- Bila statistik t hitung > statisti tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Atau

- Bila probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima
- Bila probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel dapat diketahui dengan melihat pada lampiran tabel t dengan signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 100 - 4 = 96$, maka t tabel dua sisi diketahui sebesar 1,980.

Tabel 4.7

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.746	.075		9.925	.000		
	x1	.038	.019	-.238	-2.990	.050	.940	1.064
	x2	.123	.036	-.401	-3.385	.002	.959	1.042
	x3	.011	.003	-.399	-3.282	.002	.909	1.100

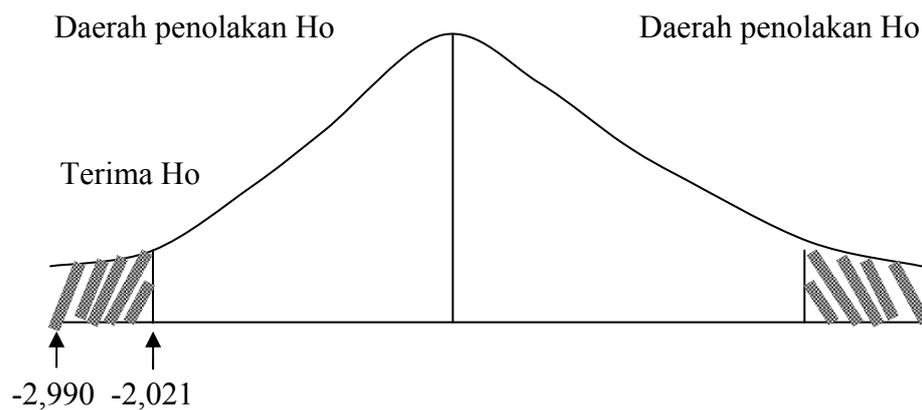
a. Dependent Variable: y

a. Uji t variabel kemampuan verbal

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung -2,990 dengan nilai signifikan 0,050. Jadi, t hitung $-2,990 >$ t tabel -2,021. Maka, variabel kemampuan verbal (X_1) berpengaruh terhadap *prestasi belajar*.

Gambar 4.7

Kurva uji t pengaruh kemampuan verbal terhadap *prestasi belajar akuntansi*

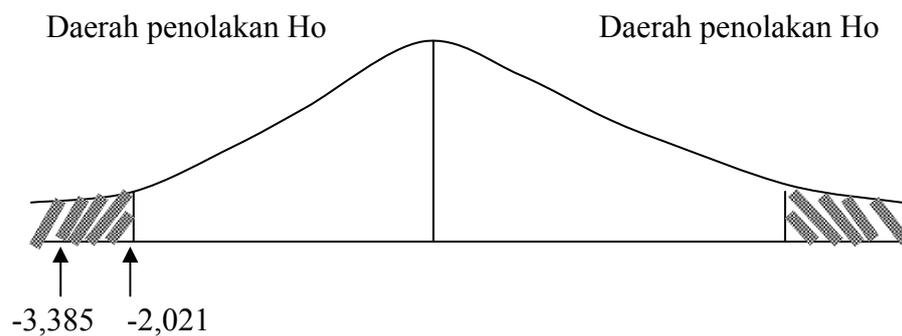


b. Uji t variabel Kemampuan matematika

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikansi $<$ 0,05. Maka, H_0 tolak dan H_a diterima, dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar -3,385 dengan nilai signifikan 0,002, sedangkan t tabel sebesar -2,021 jadi $-t$ hitung -3,385 $>$ $-t$ tabel -2,021 maka, ada pengaruh terhadap variabel *prestasi belajar akuntansi*.

Gambar 4. 8

Kurva uji t pengaruh Kemampuan matematika terhadap *prestasi belajar akuntansi*

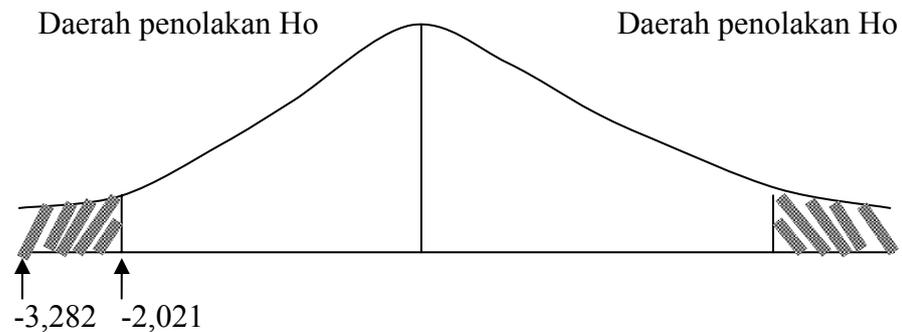


c. Uji t variabel motivasi belajar

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,282 dengan nilai signifikan 0,002, sedangkan t tabel -2,021. Jadi, $-t$ hitung -3,282 $>$ $-t$ tabel -2,021, maka kemampuan matematika ada pengaruh terhadap variabel prestasi belajar akuntansi.

Gambar 4. 9

Kurva uji t pengaruh motivasi belajar terhadap *prestasi belajar akuntansi*



2. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai F hitung > F tabel dengan taraf signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima, dari hasil perhitungan SPSS ver 11.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.146	3	1.715	12.452	.000 ^a
	Residual	5.097	37	.138		
	Total	10.244	40			

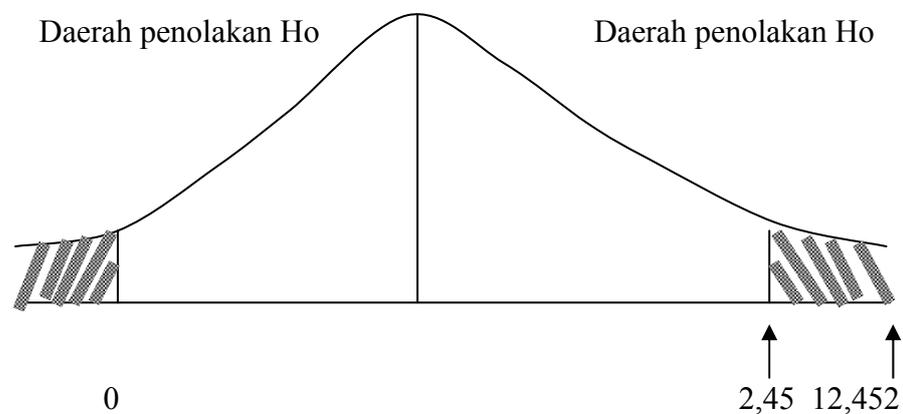
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Nilai F hitung sebesar 12,452, dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan F tabel, sebesar 2,45. Jadi, $F_{hitung} (12,452) > F_{tabel} (2,45)$. Maka, secara bersama-sama ada pengaruh variabel kemampuan verbal(X1), kemampuan matematika(X2), dan motivasi belajar(X3), terhadap prestasi belajar akuntansi(Y).

Gambar 4. 10**Kurva Uji F**

Kurva uji F pengaruh kemampuan verbal(X1), kemampuan matematika(X2), dan motivasi belajar(X3), terhadap prestasi belajar akuntansi(Y)

**3. Koefisien Determinasi (R^2)****Tabel 4. 9****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.502	.462	.37117	1.967

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0,502 atau nilai Adjusted R Square sebesar 0,462. Hal ini, mengandung arti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kemampuan verbal (X1) kemampuan

matematika (X2) motivasi belajar (X3) 50,2 %. Sedang sisanya yaitu 49,8 ($100 \% - 50,2 \% = 49,8 \%$) dipengaruhi variabel lain, selain variabel kemampuan verbal(X1) kemampuan matematika(X2), dan motivasi belajar(X3).

D. Pembahasan

1. Pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dengan bantuan komputer program *SPSS versi 11.00* menunjukkan bahwa, secara parsial ada pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak, yang ditunjukkan dengan diperolehnya t tabel sebesar -2,021, dan t hitung sebesar -2,990 dengan signifikansi 0,050, karena signifikansi yang diperoleh sama dengan 0,05. Maka, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan dan deskriptif presentase, besarnya pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak adalah siswa yang sangat baik mempunyai kemampuan verbal hanya sebesar 3%, siswa yang baik dalam kemampuan verbalnya sebesar 40%, dan siswa yang cukup dalam kemampuan verbalnya sebesar 51%, sedangkan siswa yang kurang dalam kemampuan verbalnya sebesar 6%. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kemampuan verbal akan meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Demak. Sebagaimana yang diungkapkan Gagne dalam Slameto, (2003: 14)

kemampuan verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar.

Kemampuan verbal dalam penelitian ini, berpengaruh kepada prestasi belajar akuntansi siswa kelas 2. Karena, kemampuan ini akan membantu siswa dalam menyampaikan materi akuntansi atau informasi secara lisan, pelajaran akuntansi tidak hanya menulis, menghitung saja, tetapi juga menyampaikan secara lisan.

2. Pengaruh kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.00 menunjukkan bahwa, secara parsial ada pengaruh kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak, yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar -3,385, t tabel sebesar -2,021, dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Maka, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan dan deskriptif presentase, besarnya pengaruh kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak adalah tidak ada siswa yang sangat baik dalam kemampuan matematika. Tetapi, siswa yang baik dalam kemampuan matematikanya sebesar 8%, dan siswa yang cukup dalam kemampuan matematika sebesar 90%, sedangkan siswa yang kurang dalam kemampuan matematikanya sebesar 2%. Dengan demikian,

menunjukkan bahwa kemampuan matematika akan meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Demak. Sebagaimana yang diungkapkan Gardner dalam Anni (2004: 79), kecerdasan matematika (*Logical-Mathematical-Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*) dan menghitung, memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Kemampuan ini, banyak dikembangkan oleh para insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, dan detektif.

Jadi kemampuan matematika berperan penting dalam memecahkan persoalan dalam pelajaran akuntansi. Karena, menggunakan angka-angka, hitungan, dan pemikiran secara logis.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.00 menunjukkan bahwa, secara parsial ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak, yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar -3,282, t tabel -2,021 dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Maka, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan dan deskriptif presentase, besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMA Negeri 2 Demak adalah tidak ada siswa yang sangat baik dalam motivasi belajarnya, tetapi siswa yang baik dalam motivasi belajarnya sebesar 10%, dan siswa yang cukup dalam kemampuan matematika sebesar 88%,

sedangkan siswa yang kurang dalam kemampuan matematikanya sebesar 2%. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Demak. Sebagaimana yang diungkapkan Nicholls dalam Anni (2004: 134). Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang, sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal.

Jadi, jika siswa mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, maka akan membantu dirinya sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,452 dan F_{tabel} sebesar 2,45, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,452 > 2,45$). Hal ini berarti, ada pengaruh signifikan kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi linier berganda, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 atau 50,2%. Artinya, kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 50,2 %, dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak diteliti atau di luar model penelitian.
3. Secara parsial, kemampuan verbal nilai t hitung sebesar -2,990 dengan nilai signifikan 0,050, sedangkan t tabel sebesar -2,021 jadi t hitung ($-2,990 > t\ tabel (-2,021)$), maka variabel kemampuan verbal mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Sedangkan kemampuan matematika, t hitung sebesar -3,385 dengan nilai signifikan 0,002, sedangkan t tabel sebesar -2,021 jadi $-t\ hitung (-3,385) > -t\ tabel (-2,021)$, maka ada pengaruh variabel kemampuan matematika terhadap

variabel prestasi belajar, sedangkan motivasi belajar nilai t hitung -3,282 sedangkan t tabel -2,021. Jadi, $-t \text{ hitung } (2,021) > -t \text{ tabel } (-2,021)$, maka motivasi belajar ada pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya melatih dan meningkatkan kemampuan verbal secara baik, agar meningkat prestasi belajar akuntansinya. Karena, pelajaran akuntansi membutuhkan suatu kemampuan lisan, untuk pengambilan keputusan. Selain itu, siswa juga perlu melatih kemampuan matematikanya, karena kemampuan ini, mutlak digunakan dalam pelajaran akuntansi, untuk pemikiran-pemikiran yang logis. Selain itu, siswa hendaknya melatih dirinya sendiri dalam memotivasi untuk bisa belajar dengan baik. Dengan harapan, prestasi belajar akan baik.
2. Guru hendaknya memberikan suatu les atau pelajaran tambahan dalam bidang bahasa indonesia dan matematika, agar siswa dapat mempunyai kemampuan verbal dan kemampuan matematika dengan baik. Guru juga harus selalu memotivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar mata pelajaran akuntansi.
3. Kepala sekolah hendaknya memberi pengarahan pada guru bahasa indonesia dan guru matematika, agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala sekolah juga harus memberikan fasilitas yang baik kepada

siswa, agar siswa merasa nyaman dan proses belajar dapat berjalan dengan baik, selanjutnya diharapkan siswa akan meningkat prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, teori, kasus, dan solusi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Anni, Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2006. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, Sofyan. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [Http://ikan-betta.benzine.web.id](http://ikan-betta.benzine.web.id)
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: P2LPTK.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratisto, Arif, 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: Komunikatindo.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Padang: FKIP IKIP.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sutan, Hariwijaya. 2007. *Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Upu, Hamzah. 2008. *Teori Belajar Pendukung Pendekatan Pengajaran Masalah Matematika*.
- Yulian Handoko, dkk, 2005. *Akuntansi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN VERBAL DAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI**

KISI-KISI ANGKET MENGUKUR KEMAMPUAN VERBAL

Variabel	Sub Variabel	No. Item Anget	Jumlah
X1 (Kemampuan verbal)	1. Antonim	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
	2. Sinonim	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20

KISI-KISI ANGKET MENGUKUR MOTIVASI

Variabel	Sub Variabel	No. Item Anget	Jumlah
X3 (Motivasi belajar)	1. Mendorong manusia belajar	1,2,3	3
	2. Menyeleksi belajar	4,5,6	3
	3. Menentukan arah belajar	7,8,9,10	4

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Kelas :

II. KETENTUAN UMUM

1. Lembar angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data tentang “Pengaruh Kemampuan Verbal dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak“
2. Cara pengisian dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

III. PERTANYAAN**1. VARIABEL KEMAMPUAN VERBAL****a. Antonim (Lawan Kata) - Kemampuan Verbal**

Latihan psikotes kemampuan verbal - antonim (lawan kata) ditujukan untuk mampu melihat kebenaran secara terbalik, sekaligus melihat wawasan seseorang. Yang dimaksud kebenaran secara terbalik, bahwa seseorang mengetahui sesuatunya benar atau salah tidak hanya secara fenomenologis, tetapi dapat juga secara dialektis.

Soal:

- | | | | | | |
|---------------|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. Aktiva | x...: | a. Harta | b. Piutang | c. Saldo | d. Passiva |
| 2. Debit | x...: | a. Kredit | b. Pengeluaran | c. Pembelian | d. Neraca |
| 3. Impor | x...: | a. Utang | b. Piutang | c. Ekspor | d. Pembelian |
| 4. Untung | x...: | a. Impas | b. laba | c. Beban | d. Rugi |
| 5. Piutang | x...: | a. Utang | b. Tunjangan | c. Gaji | d. Penghasilan |
| 6. Penjualan | x...: | a. Pengeluaran | b. Pendapatan | c. Penghasilan | d. Pembelian |
| 7. Bruto | x...: | a. Beban | b. Neto | c. Sisa | d. Hasil |
| 8. Pencatatan | x...: | a. Penghasilan | b. Penjualan | c. Pengeluaran | |

- d. Pendapatan
9. Kerugian x...: a. Kendala b. Kegagalan c. Keuntungan d. Keadaan
10. Pendapatan x...: a. Penghasilan b. Pengeluaran c. Penawaran
d. Pendahuluan
11. Penawaran x...: a. Pengeluaran b. Piutang c. Pembelian
d. Permintaan
12. Kredit x...: a. Chas b. Nyicil c. Laba d. Saldo
13. Utang x...: a. Piutang b. Pembelian c. Permintaan d. Harta
14. Penghasilan x...: a. Pendapatan b. Pengeluaran c. Pembelian
d. Penawaran
15. Inflasi x...: a. Penjualan b. Deflasi c. Transaksi
d. Penawaran
16. Laba x...: a. Keuntungan b. Penghasilan c. Rugi
d. Pengeluaran
17. Intern x...: a. Return b. Ekstern c. Saldo d. Aktiva
18. Neto x...: a. Piutang b. Utang c. Bruto d. Harta
19. Kredit x...: a. Harta b. Dana c. Rugi d. Debit
20. Out Put x...: a. Luar b. Jauh c. In put d. Harta

b. Sinonim (Persamaan/Padanan Makna/Kata)

Latihan psikotes kemampuan verbal - sinonim (persamaan/padanan makna/kata) ditujukan untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan terhadap suatu indikasi yang sama/mirip, sekaligus mengukur wawasannya. Salah satunya, bahwa seseorang akan lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien dalam mengambil keputusan/kebijakan; ketika dihadapkan pada permasalahan yang memiliki prinsip serta tipe yang sama dengan permasalahan yang pernah dihadapinya.

Soal :

1. Aktiva x...: a. Harta b. Asset c. Saldo d. Passiva
2. Debit x...: a. Sisi Atas b. Sisi Kanan c. Sisi Bawah
d. Sisi Kiri
3. Impor x...: a. Pemasukan b. Piutang c. Penghasilan
d. Pembelian
4. Untung x...: a. Impas b. Beban c. laba d. Rugi
5. Piutang x...: a. Utang b. Tunjangan c. Gaji d. Pinjaman
6. Penjualan x...: a. Pengeluaran b. Perdagangan c. Penghasilan
d. Pembelian
7. Bruto x...: a. Laba Bersih b. Neto c. Laba Kotor
d. Hasil
8. Pencatatan x...: a. Penulisan b. Penjualan c. Pengeluaran
d. Pendapatan
9. Kerugian x...: a. Kendala b. Kegagalan c. Keuntungan
d. Bangkrut
10. Pendapatan x...: a. Penghasilan b. Pengeluaran c. Penawaran
d. Pendahuluan
11. Penawaran x...: a. Promosi b. Piutang c. Pembelian
d. Permintaan
12. Kredit x...: a. Tunai b. Cicilan c. Laba d. Saldo
13. Utang x...: a. Pinjaman b. Pembelian c. Permintaan
d. Harta
14. Penghasilan x...: a. Pendapatan b. Pengeluaran c. Pembelian
d. Penawaran
15. Inflasi x...: a. Penjualan b. Pengeluaran c. Pembelian
d. Penurunan
16. Laba x...: a. Keuntungan b. Penghasilan c. Rugi
d. Pengeluaran
17. Intern x...: a. Return b. Modal c. Saldo d. Dalam

5. Motivasi siswa untuk memilih teman yang bisa mendukung belajar
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Sangat kurang
6. Motivasi siswa untuk menyimak guru dengan baik
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Sangat kurang
7. Motivasi siswa untuk belajar di rumah dengan baik
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Sangat kurang
8. Motivasi siswa untuk mengatur jadwal belajar dengan baik
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Sangat kurang
9. Motivasi siswa untuk mengisi waktu luang untuk belajar
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Sangat kurang

10. Motivasi siswa untuk memilih aktifitas yang mendukung proses belajar

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Sangat kurang

Lampiran 3

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEMAMPUAN VERBAL SINONIM

No.	Kode Responden	Nomor Butir Soal																		Nomor Butir Soal		Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	UC-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	196
2	UC-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	196
3	UC-3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12	144
4	UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	289
5	UC-5	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	196
6	UC-6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	144
7	UC-7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	225
8	UC-8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
9	UC-9	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	11	121
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
11	UC-11	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
12	UC-12	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	144
13	UC-13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	11	121
14	UC-14	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	225
15	UC-15	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	11	121
16	UC-16	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	11	121
17	UC-17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
18	UC-18	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	100
19	UC-19	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	10	100
20	UC-20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	256
21	UC-21	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64
22	UC-22	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	13	169

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEMAMPUAN VERBAL ANTONIM

No.	Kode Responden	Nomor Butir Soal																				Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	UC-1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	196
2	UC-2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	14	196
3	UC-3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12	144
4	UC-4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	289
5	UC-5	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	196
6	UC-6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	144
7	UC-7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	225
8	UC-8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
9	UC-9	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	11	121
10	UC-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
11	UC-11	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
12	UC-12	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	144
13	UC-13	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	11	121
14	UC-14	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	225
15	UC-15	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	11	121
16	UC-16	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	11	121
17	UC-17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
18	UC-18	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	100
19	UC-19	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	10	100
20	UC-20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	256
21	UC-21	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	8	64
22	UC-22	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	13	169
23	UC-23	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	12	144

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR

No.	Kode Responden	Nomor Butir Soal										Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	UC-1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	3	17	289
2	UC-2	2	2	1	4	4	1	1	1	1	3	20	400
3	UC-3	2	4	1	4	4	2	4	1	1	3	26	676
4	UC-4	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	18	324
5	UC-5	3	1	1	1	2	1	1	4	4	4	22	484
6	UC-6	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	18	324
7	UC-7	1	2	2	2	4	2	1	1	4	4	23	529
8	UC-8	3	2	2	1	1	2	4	1	1	1	18	324
9	UC-9	3	2	1	1	4	2	2	4	4	4	27	729
10	UC-10	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	15	225
11	UC-11	1	1	2	1	1	2	4	4	4	1	21	441
12	UC-12	1	4	2	1	4	1	4	4	4	4	29	841
13	UC-13	4	1	2	1	4	1	2	4	4	4	27	729
14	UC-14	4	1	2	2	1	4	2	1	4	1	22	484
15	UC-15	4	4	2	2	3	1	2	1	4	4	27	729
16	UC-16	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	24	576
17	UC-17	1	1	2	2	3	4	2	1	4	1	21	441
18	UC-18	1	1	1	2	3	1	2	2	4	4	21	441
19	UC-19	4	2	1	1	3	1	4	2	4	1	23	529
20	UC-20	1	2	1	1	1	4	1	2	4	1	18	324
21	UC-21	4	2	1	1	4	1	4	2	4	4	27	729
22	UC-22	1	2	4	1	1	1	1	2	2	1	16	256
23	UC-23	1	1	1	3	4	1	1	1	2	4	19	361

24	UC-24	1	2	4	3	4	1	4	4	2	4	29	841
25	UC-25	2	4	1	3	1	1	4	4	2	4	26	676
26	UC-26	2	1	1	3	1	4	4	4	2	2	24	576
27	UC-27	2	1	1	3	4	1	1	1	4	2	20	400
28	UC-28	2	4	1	1	4	1	4	4	4	2	27	729
29	UC-29	2	1	4	1	1	4	4	4	4	2	27	729
30	UC-30	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	30	900
31	UC-31	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	32	1024
32	UC-32	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	29	841
33	UC-33	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	22	484
34	UC-34	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	32	1024
35	UC-35	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	25	625
36	UC-36	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	34	1156
37	UC-37	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	33	1089
38	UC-38	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	1369
39	UC-39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600
40	UC-40	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	31	961
Validitas Butir Soal	ΣX	93	85	82	86	111	89	108	102	132	109	997	26209
	ΣX^2	93	85	82	86	111	89	108	102	132	109		
	ΣXY	2410	2284	2137	2265	2886	2350	2861	2743	3418	2855		
	r_{xy}	0,315	0,577	0,351	0,436	0,390	0,418	0,539	0,609	0,470	0,448		
	Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
Reliabilitas	M	24,925											
	k	35											
	V_t	34,840											
	r_{11}	0,817	$r_{11} > r_{\text{tabel}} = \text{Reliabel}$										

Lampiran 4

Perhitungan Validitas Soal

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

0,801	—	1,00	=	Kategori Sangat Tinggi
0,601	—	0,800	=	Kategori Tinggi
0,401	—	0,600	=	Kategori Cukup
0,201	—	0,400	=	Kategori Rendah
0,00	—	0,200	=	Kategori Sangat Rendah

Keterangan

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	14	1	196	14
2	1	14	1	196	14
3	1	12	1	144	12
4	1	17	1	289	17
5	1	14	1	196	14

6	1	12	1	144	12
7	1	15	1	225	15
8	1	18	1	324	18
9	1	11	1	121	11
10	1	19	1	361	19
11	1	15	1	225	15
12	1	12	1	144	12
13	1	11	1	121	11
14	1	15	1	225	15
15	0	11	0	121	0
16	1	11	1	121	11
17	0	15	0	225	0
18	1	10	1	100	10
19	0	10	0	100	0
20	1	16	1	256	16
21	0	8	0	64	0
22	1	13	1	169	13
23	1	12	1	144	12
24	1	10	1	100	10
25	1	6	1	36	6
26	1	14	1	196	14
27	1	11	1	121	11
28	1	7	1	49	7
29	1	12	1	144	12
30	1	5	1	25	5

31	1	10	1	100	10
32	1	10	1	100	10
33	0	11	0	121	0
34	1	8	1	64	8
35	0	7	0	49	0
36	1	7	1	49	7
37	1	4	1	16	4
38	0	5	0	25	0
39	1	6	1	36	6
40	0	9	0	81	0
Σ	32	447	32	5523	371

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\left[\sum \frac{40}{x} \right] \left[\sum \frac{5523}{x} \right] - \left[\sum \frac{32}{x} \right] \left[\sum \frac{447}{x} \right]}{\sqrt{\left\{ \left[\sum \frac{40}{x} \right] \left[\sum \frac{5523}{x} \right] - \left[\sum \frac{32}{x} \right] \left[\sum \frac{447}{x} \right] \right\}^2 - \left[\sum \frac{40}{x} \right] \left[\sum \frac{5523}{x} \right] - \left[\sum \frac{32}{x} \right] \left[\sum \frac{447}{x} \right]^2}}$$

$$r_{xy} = 0,2306$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} adalah = 0,340

Karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori valid

Perhitungan Validitas Soal

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

0,801	—	1,00	=	Kategori Sangat Tinggi
0,601	—	0,800	=	Kategori Tinggi
0,401	—	0,600	=	Kategori Cukup
0,201	—	0,400	=	Kategori Rendah
0,00	—	0,200	=	Kategori Sangat Rendah

Keterangan

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	14	1	196	14
2	1	14	1	196	14
3	1	12	1	144	12
4	1	17	1	289	17
5	1	14	1	196	14

6	1	12	1	144	12
7	1	15	1	225	15
8	1	18	1	324	18
9	1	11	1	121	11
10	1	19	1	361	19
11	1	15	1	225	15
12	1	12	1	144	12
13	1	11	1	121	11
14	1	15	1	225	15
15	0	11	0	121	0
16	1	11	1	121	11
17	0	15	0	225	0
18	1	10	1	100	10
19	0	10	0	100	0
20	1	16	1	256	16
21	0	8	0	64	0
22	1	13	1	169	13
23	1	12	1	144	12
24	1	10	1	100	10
25	1	14	1	196	14
26	1	14	1	196	14
27	1	11	1	121	11
28	1	10	1	100	10
29	1	12	1	144	12
30	1	9	1	81	9

31	1	12	1	144	12
32	1	12	1	144	12
33	0	11	0	121	0
34	1	8	1	64	8
35	0	7	0	49	0
36	1	8	1	64	8
37	1	4	1	16	4
38	0	5	0	25	0
39	1	2	1	4	2
40	0	9	0	81	0
Σ	32	463	32	5861	387

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\left[\sum_{i=1}^n x_i y_i \right] - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \cdot \frac{\sum_{i=1}^n y_i}{n} \right]}{\sqrt{\left\{ \left[\sum_{i=1}^n x_i^2 \right] - \frac{\left[\sum_{i=1}^n x_i \right]^2}{n} \right\} \left\{ \left[\sum_{i=1}^n y_i^2 \right] - \frac{\left[\sum_{i=1}^n y_i \right]^2}{n} \right\}}}$$

$$r_{xy} = 0,2929$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} adalah = 0,340

Karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori valid

Perhitungan Validitas Soal

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria

0,801	—	1,00	=	Kategori Sangat Tinggi
0,601	—	0,800	=	Kategori Tinggi
0,401	—	0,600	=	Kategori Cukup
0,201	—	0,400	=	Kategori Rendah
0,00	—	0,200	=	Kategori Sangat Rendah

Keterangan

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

berikut ini perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	17	4	289	34
2	2	20	4	400	40
3	2	26	4	676	52
4	2	18	4	324	36
5	3	22	9	484	66

6	1	18	1	324	18
7	1	23	1	529	23
8	3	18	9	324	54
9	3	27	9	729	81
10	3	15	9	225	45
11	1	21	1	441	21
12	1	29	1	841	29
13	4	27	16	729	108
14	4	22	16	484	88
15	4	27	16	729	108
16	1	24	1	576	24
17	1	21	1	441	21
18	1	21	1	441	21
19	4	23	16	529	92
20	1	18	1	324	18
21	4	27	16	729	108
22	1	16	1	256	16
23	1	19	1	361	19
24	1	29	1	841	29
25	2	26	4	676	52
26	2	24	4	576	48
27	2	20	4	400	40
28	2	27	4	729	54
29	2	27	4	729	54
30	1	30	1	900	30

31	1	32	1	1024	32
32	1	29	1	841	29
33	4	22	16	484	88
34	1	32	1	1024	32
35	4	25	16	625	100
36	4	34	16	1156	136
37	4	33	16	1089	132
38	4	37	16	1369	148
39	4	40	16	1600	160
40	4	31	16	961	124
Σ	93	997	279	26209	2410

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)/n}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2410 - (93)(997)/40}{\sqrt{(26209 - (279)^2/40)(2410 - (997)^2/40)}}$$

$$r_{xy} = 0,3149$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} adalah = 0,340

Karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal nomor 1 termasuk dalam kategori valid

Lampiran 5

Perhitungan Reliabilitas Soal

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

$$k = 35$$

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{463}{40} = 11,58$$

$$V_t = 12,866$$

Dari hasil tersebut dimasukkan dalam rumus :

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{-35}{35} \right) \left(\frac{1}{1} \right) \left[\left(1 - \frac{11,58}{35} \right) \frac{35}{12,87} - \frac{11,58}{12,87} \right]}{1}$$

$$r_{11} = \left(\frac{1,029412}{1,029412} \right) \times \left(\frac{1 - \frac{271,1444}{450,3109}}{1} \right)$$

$$r_{11} = 1,029412 \times 0,397873$$

$$r_{11} = 0,410$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$

karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut Reliabel

Perhitungan Reliabilitas Soal

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

$$k = 35$$

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{463}{40} = 11,58$$

$$V_t = 12,866$$

Dari hasil tersebut dimasukkan dalam rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(1 - \frac{11,58(35-11,58)}{35 \cdot 12,87} \right)$$

$$\left(\frac{35}{34} \right) \frac{1,029412}{1} \times \left(1 - \frac{271,1444}{448,575} \right)$$

$$r_{11} = \frac{450,3109}{\dots}$$

$$r_{11} = 1,029412 \times 0,397873$$

$$r_{11} = 0,410$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N=40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$
 karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut Reliabel

Perhitungan Reliabilitas Soal

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

$$k = 35$$

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{997}{40} = 24,93$$

$$Vt = 34,840$$

Dari hasil tersebut dimasukkan dalam rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{-35}{35} \right] \left[\frac{1}{1} \left(1 - \frac{24,93}{35} \right) \right] \frac{35 - 24,93}{34,84}$$

$$r_{11} = \left[\right] \frac{1,029412}{1,029412} \times \left[1 - \frac{251,1194}{1219,413} \right]$$

$$r_{11} = 1,029412 \times 0,794065$$

$$r_{11} = 0,817$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,312$
karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut Reliabel

Lampiran 6

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas
XI IPS 1
SMA NEGERI 2 DEMAK**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Abdul Muhith	L	65
2.	Agus Riyanto	L	62
3.	Agus Triyanto	L	62
4.	Ahmad Setyo Wibowo	L	63
5.	Ainun Niam	L	63
6.	Akhmad Yusuf	L	63
7.	Alfa Zriyani	L	63
8.	Andi Haryanto	L	63
9.	Andi Yulianto	L	63
10.	Aris Marzuki	L	77
11.	Azib M Iqbal	L	63
12.	Bagus Abdul Mustofa	L	50
13.	Bruri Nugroho	L	63
14.	Budi Utomo	L	63
15.	Cecep Setyadi	L	63
16.	Defi Kurtiati	P	63
17.	Deni Kriswanto	L	64
18.	Dwi Yuniarti	P	65
19.	Eko Apriyanto	L	66
20.	Ela Septiani	P	66
21.	Esty Laras	P	67
22.	Febri Putri Susanti	P	68
23.	Hekmatiyar R	L	68
24.	Hikmatul Hasna'	P	65
25.	Ika Lestari	P	70
26.	Ika Wijayanti	P	65
27.	Indah Wulandari	P	70
28.	M. Luhab Mudaris	L	70
29.	M. Pandek Zainal Musto	L	70
30.	Muhammad Febriyanto	L	77
31.	Muhtar Efendi	L	70
32.	Nailil Muna	P	63
33.	Nurhuda	L	70
34.	Ririn Puspitasari	P	63
35.	Riyanto	L	60
36.	Sri Dewi Wartiwati	P	70
37.	Sri Hartati	P	60

38.	Sri Widarti	P	70
39.	Subroto	L	65
40.	Susanto	L	70
41.	Tigor Eka Putra	L	67
42.	Tri Sulistiyono	L	70
43.	Yusuf Yuliansyah	L	73
44.	Zaenal Arifin	L	74
45.	Zahrotun Nafisah	L	75
Jumlah			

Keterangan:

Wali Kelas : Dra. Marwati

L : 31

P : 14

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Matematika Siswa
Kelas XI IPS 2
SMA NEGERI 2 DEMAK**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Adhe Chandra Purnomo	L	60
2.	Adi Bagus R	L	62
3.	Agus Wijayanto	L	62
4.	Ahmad Misbach	L	63
5.	Ahmad Muslichin	L	63
6.	Ahmad Yudi P.	L	63
7.	Anggie Estu Kristian	L	63
8.	Ariyani Saputri	P	70
9.	Ari Noviyanto	L	63
10.	Bagus Sunaryo	L	63
11.	Dewi Sri Maryati	P	63
12.	Dinda Kurniawati	P	63
13.	Erni Aprilyani	P	63
14.	Ganang Klarify	L	63
15.	Hadi Mastoni	P	63
16.	Ima Asfarani	L	63
17.	Imam Mustain	L	70
18.	Imam Suharso	L	65
19.	Imam Syafi'i	P	66
20.	Indah Kummayati	L	66
21.	Irwan Santoso	P	67
22.	Isti Fajjah	P	68
23.	Mei Ratnasari	P	68

24.	Meilida Noor Rahma	L	70
25.	Muhammad Ircham A.C	P	70
26.	Musthofiah	P	67
27.	Noor Idayanti	P	70
28.	Noor Kholifah	L	70
29.	Nur Fais	P	65
30.	Nur Salim	P	70
31.	Nurul Ilmi	L	70
32.	Rizki Migia Agustina	P	70
33.	Rudy Kurniawan	L	70
34.	Siti Wahyuningsih	L	64
35.	Solikin	P	60
36.	Sutiyo	L	66
37.	Wahyunio Ambar sari	P	70
38.	Yasser Hadi Brata	P	65
39.	Zuliyah	P	70
40.	Zuly Cahyaningrum	P	66
41.	Dewi Anggraini	P	70
42.	Selamet Riyadi	L	50
43.	Sri Zaqiyati	L	73
44.	Soleh Syafi'i	L	70
45.	Sudirman	L	75
46.	Tahtirul Ikhsan	L	61
47.	Totok S.	P	62
48.	Tri Andarasati	P	62
49.	Tri Utami	P	63
50.	Wana Syafaah	L	63
51.	Wahyuni Ambar sari	L	70
52.	Yasser Hadi Brata	L	63
53.	Zuliyah	p	63
54.	Zuly Cahyaningrum	P	63
55.	Zanik Ekowanto	L	60
Jumlah		55	

Keterangan:

Wali Kelas : Dian Andansari

L : 29

P : 26

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas
XI IPS 1
SMA NEGERI 2 DEMAK**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Abdul Muhith	L	65
2.	Agus Riyanto	L	62
3.	Agus Triyanto	L	62
4.	Ahmad Setyo Wibowo	L	63
5.	Ainun Niam	L	63
6.	Akhmad Yusuf	L	63
7.	Alfa Zriyani	L	63
8.	Andi Haryanto	L	63
9.	Andi Yulianto	L	63
10.	Aris Marzuki	L	77
11.	Azib M Iqbal	L	63
12.	Bagus Abdul Mustofa	L	50
13.	Bruri Nugroho	L	63
14.	Budi Utomo	L	63
15.	Cecep Setyadi	L	63
16.	Defi Kurtiati	P	63
17.	Deni Kriswanto	L	64
18.	Dwi Yuniarti	P	65
19.	Eko Apriyanto	L	66
20.	Ela Septiani	P	66
21.	Esty Laras	P	67
22.	Febri Putri Susanti	P	68
23.	Hekmatiyar R	L	68
24.	Hikmatul Hasna'	P	65
25.	Ika Lestari	P	70
26.	Ika Wijayanti	P	65
27.	Indah Wulandari	P	70
28.	M. Luhab Mudaris	L	70
29.	M. Pandek Zainal Musto	L	70
30.	Muhammad Febriyanto	L	77
31.	Muhtar Efendi	L	70
32.	Nailil Muna	P	63
33.	Nurhuda	L	70
34.	Ririn Puspitasari	P	63
35.	Riyanto	L	60
36.	Sri Dewi Wartiw	P	70
37.	Sri Hartati	P	60
38.	Sri Widarti	P	70
39.	Subroto	L	65

40.	Susanto	L	70
41.	Tigor Eka Putra	L	67
42.	Tri Sulistiyono	L	70
43.	Yusuf Yuliansyah	L	73
44.	Zaenal Arifin	L	74
45.	Zahrotun Nafisah	L	75
Jumlah			

Keterangan:

Wali Kelas : Dra. Marwati

L : 31

P : 14

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas
XI IPS 2
SMA NEGERI 2 DEMAK**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1.	Adhe Chandra Purnomo	L	61
2.	Adi Bagus R	L	62
3.	Agus Wijayanto	L	62
4.	Ahmad Misbach	L	63
5.	Ahmad Muslichin	L	63
6.	Ahmad Yudi P.	L	63
7.	Anggie Estu Kristian	L	63
8.	Ariyani Saputri	P	63
9.	Ari Noviyanto	L	63
10.	Bagus Sunaryo	L	63
11.	Dewi Sri Maryati	P	63
12.	Dinda Kurniawati	P	63
13.	Erni Aprilyani	P	63
14.	Ganang Klarify	L	63
15.	Hadi Mastoni	P	63
16.	Ima Asfarani	L	63
17.	Imam Mustain	L	64
18.	Imam Suharso	L	65
19.	Imam Syafi'i	P	66
20.	Indah Kummayati	L	66
21.	Irwan Santoso	P	67
22.	Isti Fajjah	P	68
23.	Mei Ratnasari	P	68
24.	Meilida Noor Rahma	L	70
25.	Muhammad Ircham A.C	P	70
26.	Musthofiah	P	67
27.	Noor Idayanti	P	70
28.	Noor Kholifah	L	70
29.	Nur Fais	P	65
30.	Nur Salim	P	70
31.	Nurul Ilmi	L	77
32.	Rizki Migia Agustina	P	70
33.	Rudy Kurniawan	L	70
34.	Siti Wahyuningsih	L	64
35.	Solikin	P	60
36.	Sutiyo	L	66
37.	Wahyunio Ambar sari	P	70
38.	Yasser Hadi Brata	P	65
39.	Zuliyah	P	70

40.	Zuly Cahyaningrum	P	66
41.	Dewi Anggraini	P	70
42.	Selamet Riyadi	L	55
43.	Sri Zaqiyati	L	73
44.	Soleh Syafi'i	L	74
45.	Sudirman	L	75
46.	Tahtirul Ikhsan	L	61
47.	Totok S.	P	62
48.	Tri Andarasati	P	62
49.	Tri Utami	P	63
50.	Wana Syafaah	L	63
51.	Wahyuni Ambar sari	L	75
52.	Yasser Hadi Brata	L	63
53.	Zuliyah	p	63
54.	Zuly Cahyaningrum	P	63
55.	Zanik Ekowanto	L	62
Jumlah		55	

Keterangan:

Wali Kelas : Dian Andansari

L : 29

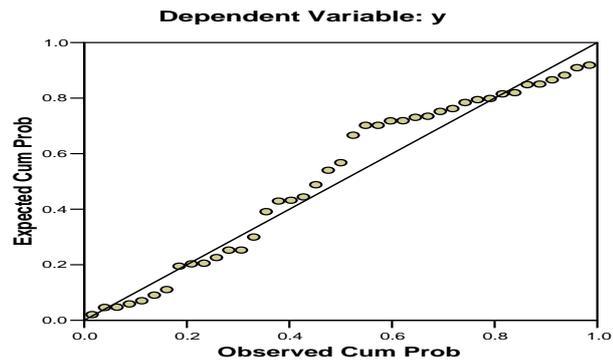
P : 26

Lampiran 7

Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Multikolinearitas.

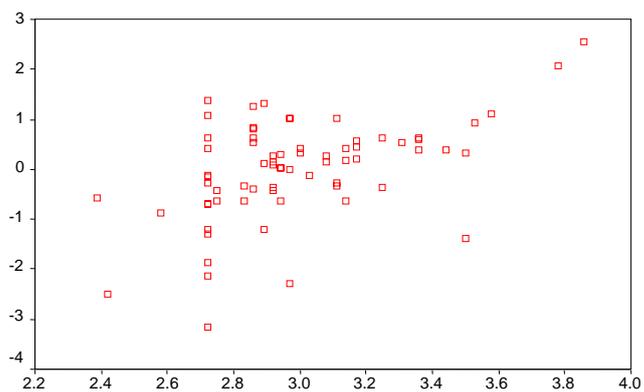
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.746	.075		9.925	.000		
	x1	.038	.019	-.238	-2.990	.050	.940	1.064
	x2	.123	.036	-.401	-3.385	.002	.959	1.042
	x3	.011	.003	-.399	-3.282	.002	.909	1.100

a. Dependent Variable: y

c. Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 8

Regresi Berganda**a. Uji Parsial (Uji t)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.746	.075		9.925	.000		
	x1	.038	.019	-.238	-2.990	.050	.940	1.064
	x2	.123	.036	-.401	-3.385	.002	.959	1.042
	x3	.011	.003	-.399	-3.282	.002	.909	1.100

a. Dependent Variable: y

b. Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.146	3	1.715	12.452	.000 ^a
	Residual	5.097	37	.138		
	Total	10.244	40			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

c. Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.502	.462	.37117	1.967

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Lampiran 9



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS EKONOMI (FE)

JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,
 Fax. 8508015, e – email : Ekonomi @ UNNES Ac. id

Nomor : 005/H37.I.7.3/PP/2009

5 Januari 2009

Lamp : -

H a l. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Demak
 di

KOTA DEMAK

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : **ARYA NOOR SABIQ MAHROUSA**

N I M : 3301404536

Jurusan/Prodi : Akuntansi / Pendidikan Akuntansi S1

Semester : IX (Sembilan)

Bermaksud akan menyusun Skripsi dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL, KEMAMPUAN MATEMATIKA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KELAS 2 SMA NEGERI 2 DEMAK TAHUN PEMBELAJARAN 2008/2009”** Berkenan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat di ijinakan untuk mengadakan penelitian di sekolah/instansi yang bapak/ibu pimpin, dengan alokasi waktu **Bulan Januari 2009 s/d selesai.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si

NIP. 131967646

Tembusan Yth.:

1. Dekan
2. Pemb. Dekan Bid. Akademik
Fakultas Ekonomi UNNES

